

**DAMPAK PADA MASA PEREMAJAAN (*REPLANTING*) KELAPA SAWIT
TERHADAP KONDISI EKONOMI PETANI PLASMA DI DESA BUKIT JAYA
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

SKRIPSI



Oleh :

Bayu Setiawan
1800854201021

**PROGRAM STUDI AGRIBINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2022**

**DAMPAK PADA MASA PEREMAJAAN(*replanting*) KELAPA SAWIT
TERHADAP KONDISI EKONOMI PETANI PLASMA DI DESA BUKIT
JAYA KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

**BAYU SETIAWAN
NIM : 1800854201021**

**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Pada
Program Studi Agribisnis Universitas Batanghari Jambi**

Diketahui Oleh :

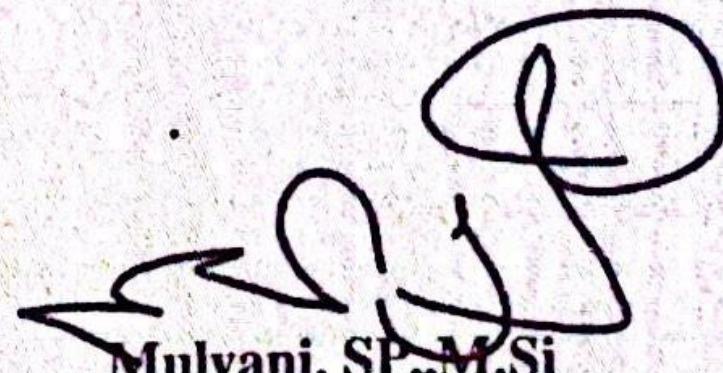
Ketua Program Studi Agribisnis



Siti Abir Wulandari, S.TP,M.Si

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



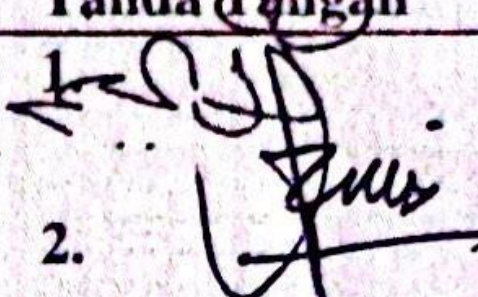
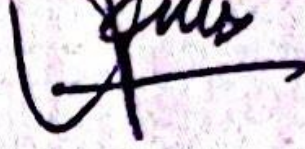
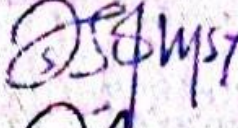

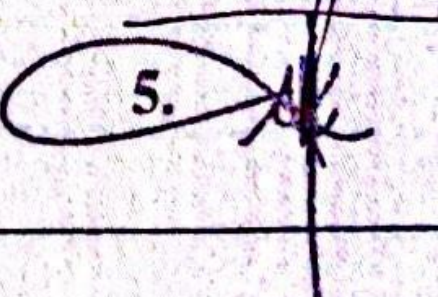
Mulyani, SP.,M.Si

Dosen Pembimbing II

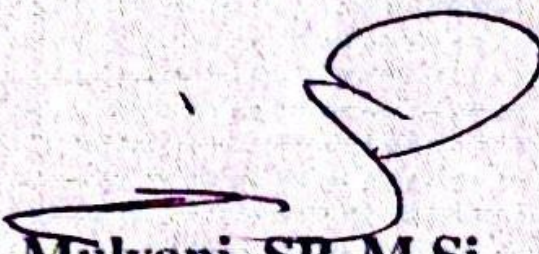


Dr. Ir, Zainuddin, M.Si

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada Tanggal 27 Juni 2022.

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Mulyani, SP, M.Si	Ketua	
2	Dr. Ir Zainuddin, M.Si	Sekretaris	2. 
3	Asmaida, S.Pi, M.Si	Anggota	3. 
4	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Anggota	4. 
5	Ir. Nida Kemala, MP	Anggota	5. 

Jambi, 27 Juni 2022
Ketua Tim Penguji


Mulyani, SP, M.Si

MOTTO

*Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang,
kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.*

*Proses seseorang memiliki waktu yang berdeda
Tak perlu terburu-buru untuk mengimbangnya
Teruslah berusaha dan berdoa
Tuhan pasti memiliki rencana untukmu yang tepat*

*Tidak perlu difikirkan terlalu jauh tentang masa depan
Tetapi berikanlah yang terbaik disetiap usaha yang kau lakukan.*



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil Alamin dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT atas segala berkat serta rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis dengan segala kekurangannya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta teruntuk Papa Iskandar dan Mama Muti'ah Kurniasih yang telah membersarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta doa dan dukungan yang selama ini untuk keberhasilan agar dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar. Terimakasih atas ridho dari papa dan mama berikan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan agribisnis fakultas pertanian di Universitas Batanghari Jambi

Ibu Mulyani, SP, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Zainuddin, M.Si. Sebagai pembimbing II atas kesabaran serta keikhlasan selama mengarahkan dan membimbing skripsi ini

Kepada almamater tercinta, Dekan, Dosen dan seluruh staff Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan. Semoga ilmu ini dapat bermanfaat bagi saya.

Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

**DAMPAK PADA MASA PEREMAJAAN(*replanting*) KELAPA SAWIT
TERHADAP KONDISI EKONOMI PETANI PLASMA DI DESA BUKIT JAYA
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Bayu Setiawan

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari
Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Telp. 0741-60103
Email Korespondensi : bayustiawan192@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the stages of implementing oil palm rejuvenation, to analyze the economic impact on plasma smallholders during the replanting period in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. The results showed that the oil palm rejuvenation process was carried out by seeding using polybags, felling using an excavator, and making planting holes using heavy equipment, followed by the planting process, the selected seeds were 12 months old, before the oil palm seeds were planted, they were given basic fertilizer at planting hole namely TSP fertilizer with a dose of 300 grams per planting hole. The next step is making the disc. The next very important process is fertilization, the fertilization process is carried out three times a year to meet the nutritional needs of the oil palm plant. After the plants are eighteen months old, the process of dousing or cleaning of the stems of leaves attached to the soil is carried out so that the nutrients in the plants focus on the fruit. The next process after the oil palm is 3 years old is the harvesting process. After the harvest is complete, the fruit is transported by truck and weighed at the Village Unit Cooperative, after weighing the truck will transport the palm oil to PT. Hindoli based on the results of the Wilcoxon test and statistical tests, it is known that $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Then the hypothesis is accepted, which means that there are significant differences in the economic conditions (income and employment opportunities) of plasma farmers in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency before and during the rejuvenation period.

Keywords: Impact of Oil Palm Rejuvenation on Economic Conditions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan peremajaan tanaman kelapa sawit, menganalisis dampak ekonomi terhadap petani plasma pada masa peremajaan (*Replanting*) di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil penelitian menunjukkan proses peremajaan kelapa sawit ini dilakukan dengan pembibitan menggunakan polybag, penumbangan menggunakan excavator, serta membuat lubang tanam juga menggunakan alat berat, dilanjutkan dengan proses penanaman, bibit yang dipilih yaitu berumur 12 bulan, sebelumbibit kelapa sawit, ditanam diberikan pupuk dasar pada lubang tanam yaitu pupuk TSP dengan dosis 300 gram per lubang tanam. Tahap yang selanjutnya yaitu pembuatan piringan. Proses yang sangat penting selanjutnya adalah pemupukan, proses pemupukan dilakukan selama tiga kali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman kelapa sawit. Setelah

tanaman berusia delapan belas bulan dilakukan proses pendodosan atau pembersihan batang daun yang menempel pada tanah agar nutrisi pada tanaman berfokus pada buah. Proses selanjutnya setelah sawit berumur 3 tahun yaitu proses pemanenan. Setelah panen selesai dilakukan, buah diangkut dengan menggunakan truk dan ditimbang di Koperasi Unit Desa, setelah ditimbang truk akan mengangkut kelapa sawit menuju PT. Hindoli dengan berdasarkan hasil uji wilcoxon dan uji statistik, diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kondisi ekonomi (pendapatan dan kesempatan bekerja) petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lili Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Kata Kunci : Dampak Peremajaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan karunia-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Dampak Pada Masa Peremajaan (*replanting*) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada ibu Mulyani, SP.,M.Si selaku pembimbing I dan juga bapak Dr. Ir, Zainuddin, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala hal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah swt.

Saya menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Jambi, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	5
2.1.1 Tanaman Kelapa Sawit	5
2.1.2 Perkebunan Kelapa Sawit	8
2.1.3 Peremajaan Kelapa Sawit (<i>Replanting</i>)	9
2.1.4 Kondisi Ekonomi	10
2.1.4.1 Aspek Ekonomi.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional	15
III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	17
3.2 Metode Sumber dan Jenis Data.....	17
3.3 Metode Penarikan Sampel.....	18
3.4 Metode Analisis Data	19
3.5 Konsep pengukuran Variabel.....	20
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	22
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kepadatan dan Rasio Seks	22
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	23
4.3.1 Pendidikan.....	23
4.3.2 Kesehatan	24
4.3.3 Keagamaan.....	25
V HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Identitas Petani	26
5.1.1 Umur Petani	26

5.1.2 Tingkat Petani	27
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	27
5.1.4 Pengalaman Berusahatani	28
5.1.5 Luas Lahan Petani	29
5.2 Gambaran Umum Usaha Tani Kelapa Sawit	29
5.3 Tahapan Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit	31
5.4 Dampak Ekonomi Terhadap Petani Plasma Pada Masa Peremajaan (<i>Replanting</i>).....	35
VI KESIMPULAN	42
6.1 Kesimpulan	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Rasio Seks, 2020.....	23
2.	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Bukit Jaya Menurut Desa/Kelurahan, 2020.....	24
3.	Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Bukit Jaya Menurut Desa/Kelurahan, 2020.....	24
4.	Sarana dan Prasarana Keagamaan di Desa Bukit Jaya Menurut Desa/Kelurahan, 2020.....	25
5.	Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Berdasarkan Umur Tahun 2022.....	26
6.	Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bukit Jaya Tahun 2022.....	27
7.	Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bukit Jaya Tahun 2022.....	28
8.	Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Bukit Jaya Tahun 2022.....	28
9.	Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan di Desa Bukit Jaya Tahun 2022.....	29
10.	Hasil Uji Wilcoxon Pendapat.....	36
11.	Uji Statistik Pendapat.....	37
12.	Hasil Uji Wilcoxon Kesempatan Bekerja.....	38
13.	Uji Statistik Kesempatan Bekerja.....	39
14.	Hasil Uji Wilcoxon dampak Ekonomi Alokasi Jumlah Tenaga Kerja Wilcoxon Signed Ranks Test.....	40
15.	Uji Statistik.....	41

DAFTAR GAMBAR

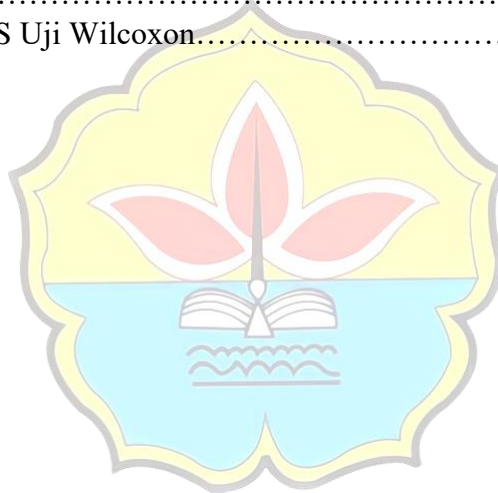
No	Judul	Hal
1.	Bagan Kerangka Pemikiran Operasional.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1.	Kuesioner Penelitian.....	46
2.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018.....	51
3.	Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Sumatera Selatan Tahun 2018.....	52
4.	Luas Areal Kelapa Sawit Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018-2019.....	53
5.	Identitas Petani Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	54
6.	Biaya Penyusutan Alat Cangkul Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	56
7.	Penyusutan Hand Sprayer Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	58
8.	Biaya Penyusutan Angkong Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	60
9.	Biaya Penyusutan Mangkok Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	61
10.	Biaya Penyusutan Dodos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	64
11.	Biaya Penyusutan Enggrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	66
12.	Biaya Penyusutan Tangkai Enggrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	68
13.	Biaya Penyusutan Gancu Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	70
14.	Biaya Penyusutan Motor Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	72
15.	Total Biaya Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	74
16.	Biaya Penggunaan Pupuk Urea (Subsidi) Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	76
17.	Biaya Penggunaan Pupuk TSP Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	78
18.	Biaya Penggunaan Pupuk KCL Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	80
19.	Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	82
20.	Biaya Penggunaan Bensin Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	84
21.	Biaya Upah Pemanenan pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin.....	86
22.	Biaya Upah Pemupukan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	87
23.	Biaya Upah Penyemprotan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	90

21.	Total Biaya Variabel Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	92
22.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin..	94
23.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Saat Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	96
24.	Produksi, Harga dan Penerimaan Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	98
25.	Produksi, Harga dan Penerimaan Kelapa Sawit Saat Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	100
26.	Analisis Pendapatan Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	102
27.	Analisis Pendapatan Kelapa Sawit Saat Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	104
28.	Tabel Skoring.....	106
29.	Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan.....	112
30.	Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani kelapa Sawit Pada Saat peremajaan	114
31.	Hasil Ouput SPSS Uji Wilcoxon.....	116



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting karena pertanian masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bertumpu pada sektor ini, yang meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan. Pembangunan sub sektor perkebunan sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019) .

Berdasarkan (Lampiran 2) dilihat bahwa luas areal kelapa sawit terbesar terdapat di Indonesia terdapat di Pulau Sumatera dengan luas areal 8.047.920 ha dan jumlah produksi sebesar 25.467.966 ton. Selanjutnya pulau Kalimantan dengan luas areal perkebunan terbesar kedua dengan luas areal 5.588.075 ha dengan produksi sebesar 15.872.812 ton. Pulau Jawa merupakan penghasil kelapa sawit terendah dengan luas areal perkebunan seluas 35.042 ha dan produksi sebesar 84.430 ton.

Sumatera Selatan merupakan suatu wilayah tropis yang sangat cocok untuk tanaman pertanian khususnya pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan kelapa sawit rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang

mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Fauzi, 2012).

Tanaman perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Total luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit baik perkebunan negara, perkebunan swasta maupun perkebunan rakyat pada tahun 2018 adalah sebesar 1.137.643 ha dan pada tahun 2019 sebesar 1.178.104 ha. Luas perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2018 sebesar 637.676 ha dan pada tahun 2019 sebesar 667.483 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Berdasarkan (Lampiran 2) Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan tertinggi dengan luas 158.508 ha. Luas lahan dan produksi kelapa sawit di Sumatera Selatan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin. Ini berarti bahwa Kabupaten Musi Banyuasin memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan provinsi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki beberapa kecamatan dan memiliki beberapa tanaman unggulan seperti tanaman karet dan tanaman kelapa sawit. Berikut ini luas areal tanaman kebun yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020).

Berdasarkan (Lampiran 3) menyatakan bahwa kecamatan sunga liliin memiliki luas lahan kebun kelapa sawit pada urutan keenam dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu dengan luas 2.958 ha pada tahun 2018 dan meningkat pada tahun 2019 seluas 2.962 ha. Adapun luas areal tertinggi terletak pada Kecamatan Bayung Lencir dengan luas 16.778 ha dan yang terendah terletak pada Kecamatan Jirak Jaya dengan luas 110 ha.

Kondisi usia tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada umumnya sudah berumur 20 tahun lebih, sehingga dapat melaksanakan *replanting*, karena dengan usia tanaman yang telah memasuki masa *replanting* berarti tanaman tersebut produksinya telah menurun, susah untuk dipanen sehingga ini lah yang menjadi alasan petani plasma kelapa sawit di Desa Bukit Jaya melakukan tindakan *replanting*. Kegiatan *replanting* di desa ini dilakukan pada tahun 2018 hingga 2019 secara bertahap.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang akan menganalisis lebih dalam mengenai dampak peremajaan kelapa sawit terhadap ekonomi petani kelapa sawit dan melihat upaya petani dalam memanfaatkan lahan untuk memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan kelapa sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin yang di rangkum dalam judul **“Dampak Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dikemukakan beberapa permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan peremajaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana dampak ekonomi terhadap petani plasma pada masa peremajaan tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin ?

1.3 Tujuan Penelitian

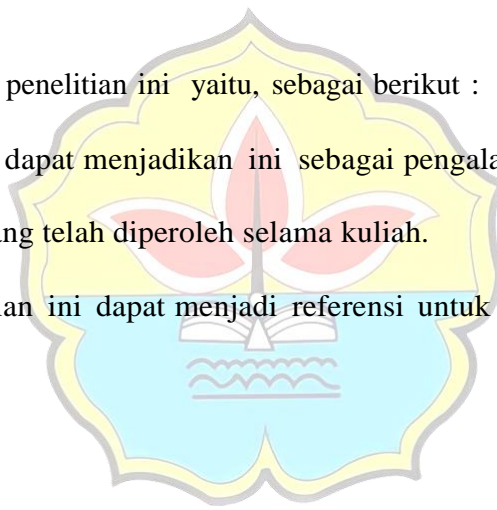
Sehubung dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan peremajaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Menganalisis dampakekonomi terhadap petani plasma pada masa peremajaan (*Replanting*) di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penulis dapat menjadikan ini sebagai pengalaman belajar dan menerapkan metode yang telah diperoleh selama kuliah.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk acuan penelitian selanjutnya.



II TINJAUAN PUSTAKA

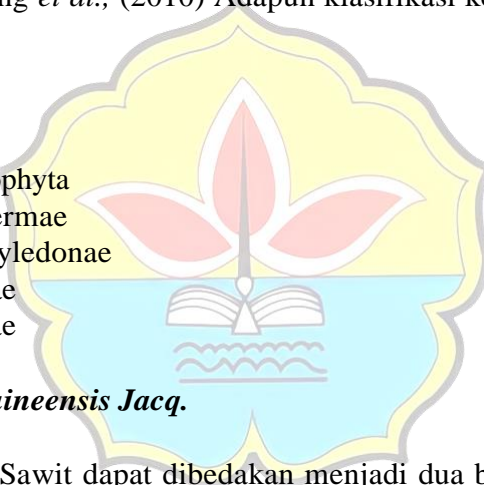
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah komoditas utama perkebunan Indonesia, karena nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbanyak diantara tanaman penghasil minyak kedelai, zaitun, kelapa dan bunga matahari. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati sebanyak 6 ton/ha, sedangkan tanaman yang lainnya hanya menghasilkan minyak nabati sebanyak 4 -4,5 ton/ha (Sunarko, 2007).

Menurut Allorerung *et al.*, (2010) Adapun klasifikasi kelapa sawit sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Sub-Famili	: Cocoideae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis Jacq.</i>



Tanaman Kelapa Sawit dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif. Bagian vegetatif kelapa sawit meliputi akar, batang, dan daun. Sedangkan, bagian generatif yang merupakan alat perkembangbiakan terdiri dari bunga dan buah (Fauzi, 2012).

1. Bagian vegetatif

a. Akar

Akar tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah dan respirasi tanaman. Selain itu, akar tanaman kelapa sawit juga berfungsi sebagai penyangga berdirinya tanaman sehingga mampu menyokong tegaknya

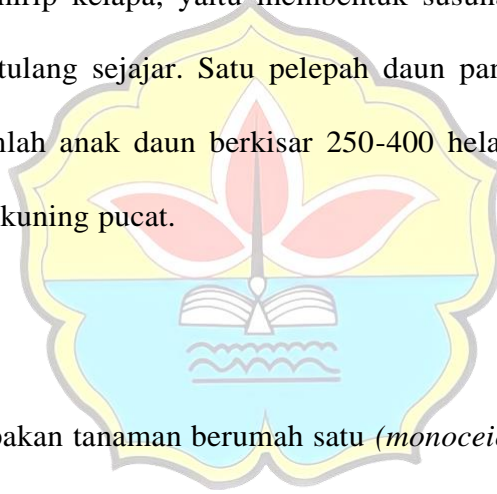
tanaman pada ketinggian yang mencapai puluhan meter ketika tanaman sudah berumur 25 tahun. Akar tanaman kelapa sawit tidak berbuku ujungnya runcing, dan berwarna putih atau kekuningan dan berserabut.

b. Batang

Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil, yaitu batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang berfungsi sebagai struktur tempat melekatnya daun, bunga, dan buah. Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20-75 cm.

c. Daun

Daun kelapa sawit mirip kelapa, yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Satu pelepah daun panjangnya mencapai lebih dari 7,5-9 m. Jumlah anak daun berkisar 250-400 helai daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat.



2. Bagian Generatif

a. Bunga

Kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu (*monoceious*), artinya bunga jantan dan bunga betina terdapat dalam satu tanaman serta masing-masing terangkai dalam satu tandan.

Produksi tandan bunga jantan perpokok pada tanaman muda lebih sedikit dibandingkan dengan produksi bunga betina. Angka perbandingan akan menjadi stabil sesuai dengan bertambahnya umur tanaman. Pada tanaman muda, tandan bunga jantan yang dihasilkan sekitar 4-6 tandan bunga/tahun dan pada tanaman dewasa dapat mencapai 6-10 tandan bunga/tahun. Untuk bunga betina, pada tanaman muda dihasilkan sebanyak 9-15 tandan bunga/tahun. Bunga-bunga

tersebut akan muncul pada akhir musim hujan. Perbandingan antara tandan bunga jantan, betina, dan bunga hermaprodit disebut *sex ratio* yang dinyatakan dalam persen.

b. Buah

Buah disebut juga *Fructus*. Pada umumnya tanaman kelapa sawit yang tumbuh baik dan subur sudah dapat menghasilkan buah serta siap dipanen pertama kali pada umur sekitar 3,5 tahun sejak penanaman biji kecambah di pembibitan. Tanaman siap dipanen pada umur 2,5 tahun sejak penanaman di lapangan. Buah berbentuk setelah terjadi penyerbukan dan pembuahan. Waktu yang diperlukan mulai dari penyerbukan sampai buah matang dan siap panen adalah 5-6 bulan. Warna buah tergantung varietas dan umurnya.

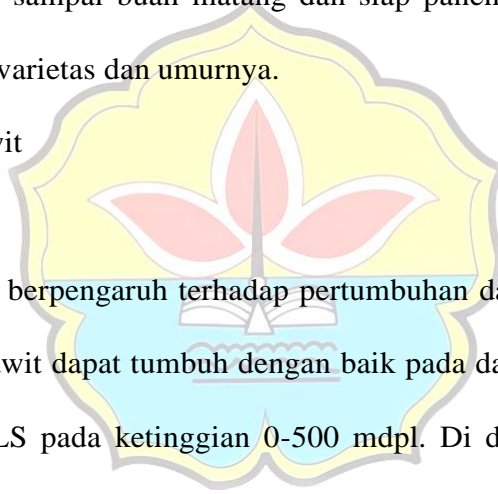
3. Ekologi Kelapa Sawit

a. Iklim

Faktor iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah di antara 12° LU-12° LS pada ketinggian 0-500 mdpl. Di daerah sekitar garis khatulistiwa, tanaman kelapa sawit liar masih dapat menghasilkan buah pada ketinggian 1.300 mdpl. Beberapa unsur iklim yang penting dan saling mempengaruhi adalah curah hujan, sinar matahari, suhu, kelembapan udara, dan angin.

b. Tanah

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, di antaranya podsolik, latosol, hidromorfik kelabu, alluvial, dan regosol.



2.1.2 Perkebunan Kelapa Sawit

Pembangunan perkebunan khususnya kelapa sawit di Indonesia telah membawa dampak ekonomi terhadap masyarakat, baik masyarakat yang terlibat dengan aktivitas perkebunan maupun terhadap masyarakat terhadap masyarakat sekitarnya. Pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi ketimpangan ekonomi pendapatan antar golongan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota, menciptakan *multiplier effect* ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan ekspor produk turunan kelapa sawit (CPO) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah (Almasdi, 2007). Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak perkembangannya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit.

Perkebunan memiliki peran penting dan berpotensi besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Salah satu lingkup pengaturan perkebunan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang perkebunan adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan perkebunan dimaksudkan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan data pengembangan usaha perkebunan agar memberikan nilai tambah, berdaya saing tinggi, dan ramah lingkungan.

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) merupakan badan pengelola dana perkebunan yang didirikan sebagai perwujudan amanah dari peraturan pemerintah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan Kelapa Sawit yang bertugas untuk melakukan penghimpunan dana untuk mendorong pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Beberapa Faktor ikut mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit, baik faktor luar maupun faktor dalam tanaman itu sendiri. Faktor dalam tanaman itu sendiri antara lain adalah varietas tanaman yang digunakan (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003). Sedangkan faktor luar adalah faktor lingkungan, antara lain iklim, tanah dan teknik budidaya yang dipakai. Untuk mencapai produktivitas kelapa sawit yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang maksimal, diharapkan faktor-faktor tersebut selalu berada dalam keadaan optimal.

2.1.3 Peremajaan Kelapa Sawit (*Replanting*)

Upaya peremajaan (*replanting*) dilakukan untuk mencapai perkebunan kelapa sawit yang lebih efisien, berkelanjutan dan produktivitas yang maksimal. Untuk menjamin peremajaan sawit rakyat (PSR) dapat terlaksana sesuai standar teknis dengan produktivitas sesuai potensi, diperlukan pengawalan, pengawasan, monitoring dan evaluasi peremajaan kebun secara berjenjang dan dilakukan secara periodik atau sewaktu-waktu. Pedoman peremajaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 15 Tahun 2020 yang merupakan perubahan kedua atas permentan No.7 Tahun 2019 dan surat keputusan Direktorat Jendral Perkebunan Republik Indonesia No. 202 Tahun 2020. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 15 Tahun 2020 yang merupakan perubahan kedua atas Permentan No. 7 Tahun 2019 mengatur tentang pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Peremajaan, serta Sarana dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit, sementara surat keputusan Direktorat Jenderal Perkebunan No. 202 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Peremajaan Kelapa Sawit Perkebun dalam kerangka pedanaan BPDKS (Direktorat Jenderal Perbendaharaan peremajaan kelapa sawit, 2021).

Kegiatan Peremajaan dilaksanakan oleh pemerintah, dalam hal ini BPDKS menyalurkan dana melibatkan beberapa lembaga/instansi. Pendanaan tersebut disalurkan melalui bank pelaksanayang mempunyai komitmen untuk membantu kegiatan peremajaan sampai tahap lanjutan. Penyalur dana yang diberikan dimulai dengan pemberkasan oleh Lembaga Perkebunan (Poktan, Gapoktan, Koperasi dan Lembaga Ekonomi Perkebunan lainnya) yang diunggah ke dalam aplikasi daring (Direktorat Jenderal Pembendaharaan Peramajaan Kelapa sawit, 2021).

2.1.4 Kondisi Ekonomi

Menurut Dewi (2009), kondisi ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status.

Status ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya, dan kemampuan mengenai sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya (Novita Sulistyorini, 2014).

Fandi (2013), mengemukakan tentang pengertian kondisi ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi dan mengurangi kesulitan hidup, dengan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, luas lahan yang dimiliki, produksi kebun kelapa sawit, pendapatan petani kelapa sawit, harga sawit, pendapatan lain dan konsumsi. Karakteristik

pada ekonomi juga akan dipengaruhi berbagai hal, yang akan menyebabkan adanya perbedaan antara kondisi ekonomi dengan seseorang lainnya. Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya.

Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek ekonomi yaitu :

2.1.4.1 Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapaun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan bekerja dan berusaha
2. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam
3. Tingkat pendapatan
4. Sarana dan prasarana infrastruktur
5. Pola pemanfaatan sumber daya alam
6. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 2002).

Menurut Soekartawi (2002), Secara matematik rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = *Income* (Pendapatan)
TR = *Total Revenue* (Penerimaan)
TC = *Total Cost* (Total Biaya)

7. Kesempatan bekerja

Kesempatan bekerja adalah banyaknya orang yang dapat di tampung untuk bekerja. Kesempatan bekerja tidak hanya menyangkut dalam bidang perekonomian akan tetapi juga dalam bidang sosial. Ketika perekonomian melemah maka peluang untuk bekerja akan semakin kecil akibat terjadinya krisis ekonomi. Selain itu peluang bekerja akan semakin sempit dapat membuat seseorang melakukan tindakan kriminal dan lain sebagainya. Di negara berkembang masalah ketenagakerjaan biasanya berkaitan dengan terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, gaji yang relatif rendah, sempitnya peluang kerja dan tingginya populasi penduduk yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga dampak dari masalah ketenagakerjaan di Negara berkembang yaitu pengangguran, ketimpangan serta mengakibatkan kemiskinan (Fadli, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peremajaan kelapa sawit, telah dilakukan beberapa orang peneliti, sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniasari dan Sutarmo Iskandar (2020), penelitian ini berjudul “Dampak Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak peremajaan (*replanting*) kelapa sawit terhadap sosial ekonomi terhadap sosial ekonomi di desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komengilir dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh

petani dalam memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan (*replanting*) di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan responden petani kelapa sawit yang melakukan peremajaan di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini ada 30 petani contoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak peremajaan (*replanting*) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit yaitu berdampak kepada pendapatan petani mengalami penurunan dan kegiatan sosial petani di dalam masyarakat menjadi terhambat. Dan upaya petani dalam memperoleh pendapatan pada masa peremajaan dengan membuka usaha seperti tukang jahit dan warung, menjadi buruh tani, menjadi buruh bangunan, dan menggarap kebun pribadi seperti karet.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Sutarmo Iskandar (2021), penelitian ini berjudul “Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tngga Petani Sebelum dan pada Masa *replanting* Kelapa Sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan Rumah Tangga petani sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelamap sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Rumah Tangga Petani dalam memperoleh pendapatan

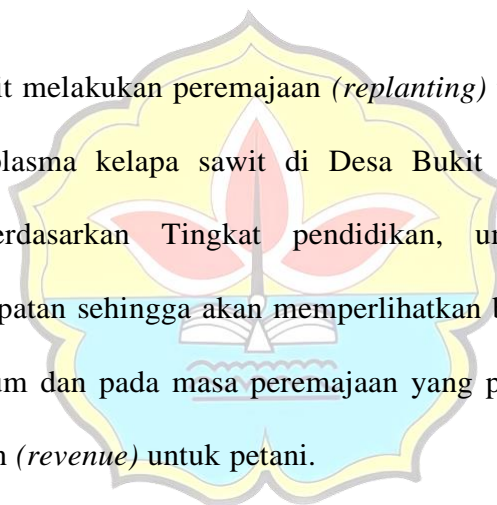
lain pada masa peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penarikan contoh digunakan adalah *simple random sampling*. Dalam penelitian ini ada 49 petani kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis perbedaan kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini membuat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dari kriteria kaya menjadi kriteria cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Shoviyani (2019). Penelitian ini berjudul Evaluasi Dampak Peremajaan Terhadap Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Dengan Metode Sistem Dinamis. Tujuan dari Penelitian ini 1) Membangun konseptual model pasokan sawit dengan *Software Anylogic*, 2) Membangun model simulasi pasokan sawit dengan *Software Anylogic*, 3) Melakukan verifikasi dan memvalidasi model simulasi pasokan sawit, 4) Mengaplikasi model simulasi pasokan sawit dengan melakukan model eksperimen, 5) Mengevaluasi dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lingkungan kelapa sawit. Pembuatan model sistem dinamis menggunakan *Software Anylogic*. *Software Anylogic* adalah *software* yang berbasis dengan bahasa pemrograman. Model ini dirancang dengan model *time* selama satu tahun. Validasi model dilakukan dengan uji *Mean Absolut Precentage Error* (MAPE). Hasil Validasi model yang dilakukan pada uji Mape sebesar 4,675% Model Ini dilakukan sebanyak enam skenario yaitu 100 ha, 200 ha, 300 ha, 400 ha, 500 ha dan 600 ha.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis Penelitian

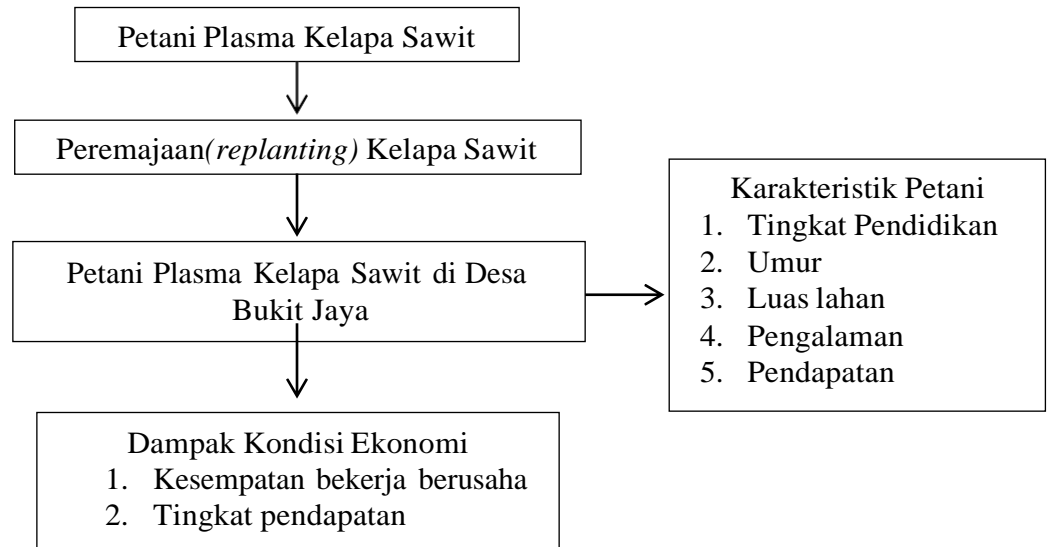
Kerangka pemikiran yang menjadu acuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dampak peremajaan kelapa sawit, dalam usahatani kelapa sawit akan melewati masa peremajaan (*replanting*), dengan dilihat dari perlakuan peremajaan ini menimbulkan dampak bagi masyarakat tani di Desa Bukit Jaya sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi dari masyarakat tersebut, dengan demikian dilihat dari dampak kondisi ekonomi ini masyarakat berupaya untuk memanfaatkan masa peremajaan kelapa sawit ini tersebut sehingga petani mendapatkan pendapatan walaupun sedang peremajaan (*replanting*) dan tidak mendapatkan kerugian.

Petani kelapa sawit melakukan peremajaan (*replanting*) terhadap tumbuhan kelapa sawit. Petani plasma kelapa sawit di Desa Bukit Jaya ini memiliki karakteristik yang berdasarkan Tingkat pendidikan, umur, luas lahan, pengalaman, dan pendapatan sehingga akan memperlihatkan bagaimana dampak kondisi ekonomi sebelum dan pada masa peremajaan yang pada akhirnya akan memperoleh penerimaan (*revenue*) untuk petani.



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas agar lebih jelasnya bisa dilihat pada

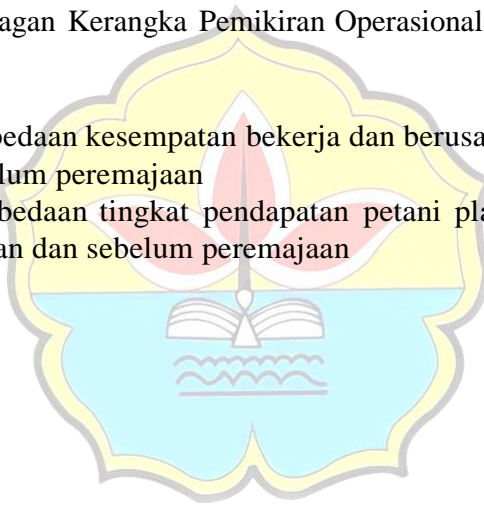
Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Operasional

Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan kesempatan bekerja dan berusaha pada masa peremajaan dan sebelum peremajaan
2. Diduga terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani plasma kelapa sawit pada masa peremajaan dan sebelum peremajaan



III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Pertanian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini dipilih secara *purposive* atau secara sengaja. Terpilihnya daerah ini sebagai daerah penelitian karena terdapat petani plasma yang telah melakukan *replanting*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

Adapun data yang dibutuhkan adalah karakteristik petani, karakteristik individu yang bersangkutan, karakteristik kondisi sosial ekonomi setelah diteliti.

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode pengambilan data yang digunakan penulis adalah dengan Survey.

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- b. Data sekunder merupakan metode menggunakan data tidak langsung yang diperoleh dari dokumen, ebook, jurnal, dan sebagainya.

Adapun Jenis data berdasarkan waktu yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *cross section*. Data *Cross Section* adalah data yang dikumpulkan dari suatu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan produksi terakhir dengan skala pengukuran jenis data ordinal.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, karena berdasarkan (Lampiran 2) memiliki luas panen terbesar kedua.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2014). Populasi petani kelapa sawit dalam penelitian ini adalah 327 RTP.

Sample dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sample dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2016). Desa Bukit Jaya merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Besarnya ukuran sampel yang diambil sesuai dengan pernyataan (Winarmo, S 2007) selanjutnya sampel dipergunakan apabila keadaan subjek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakanlah sampel dalam penelitian ini. Untuk jumlah populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan bila maka besarnya populasi diatas 100 maka besarnya sampel diatas 15%.

Dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 15% (49 RTP dari total populasi (327 RTP), secara acak sederhana (*simple random Sampling*).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data Uji Wilcoxon Match Pairs Test, menurut Sugiyono (2017), teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*), jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, berdasarkan Sugiyono (2017), bila sampel lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal. Untuk itu digunakan rumus z dalam pengujiannya :

$$z = \frac{T - \mu}{\sigma_r}$$

Dimana :

T = Jumlah jenjang rangking yang kecil dari T (+) dan T (-)

n = Jumlah sampel

$$\mu_r = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_r = \sqrt{\frac{r(n+1)(2r+1)}{24}}$$

Bila $d = 0$ maka ada pengaruh Σ sampel (bila terdapat selisih maka akan mempengaruhi jumlah sampel)

Jika terdapat lebih kecil maka menggunakan Uji T juga

Hipotesis statistik :

Ho : $X_a = X_b$

Ha : $X_a \neq X_b$

Ho : Tidak terdapat perbedaan kondisi ekonomi petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Ha : Terdapat perbedaan kondisi ekonomi petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Kaidah uji = Bila $Z_{hit} > Z_{tabel}$ = Ho tolak, Ha diterima
= Bila $Z_{hit} \leq Z_{tabel}$ = Ho diterima, Ha tolak

3.5 Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Responden adalah Petani plasma (Rumah Tangga Petani) yang sudah melakukan *replanting* kelapa sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin (RTP).
2. Peremajaan (*replanting*) adalah menanam kembali tanaman sejenis dengan tanaman sebelumnya dengan alasan tanaman asal sudah terlalu tinggi sehingga sulit dipanen, terlalu tua atau produktivitasnya dianggap terlalu rendah, dan jenis tanaman masih memiliki prospek yang baik.
3. Kondisi ekonomi mencakup pendapatan dan kesempatan bekerja tenaga kerja budidaya dan berusaha pada sebelum dan saat melaksanakan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit pada tahun 2018 hingga 2019 di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi.
4. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi (Rp/Ha/Bulan).
5. Kesempatan bekerja dan berusaha adalah banyaknya jumlah tenaga kerja petani sawit yang bekerja diluar kegiatan usaha tani kelapa sawit.

6. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha tani kelapa sawit (Rp/Ha/Bulan).
7. Harga TBS adalah harga TBS ditingkat petani (Rp/kg).
8. Produksi adalah jumlah TBS yang dihasilkan petani plasma kelapa sawit dalam 1 bulan, dimana dalam 1 bulan terjadi 2x pemanenan (Ton/Ha)



IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Sungai Lilin merupakan salah satu daerah di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 99,30 km² yang berjarak 0,50 km dari ibukota Kecamatan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.865 jiwa, kecamatan ini berada di 27mdpl (BPS Musi Banyuasin, 2020)

Batas wilayah administrasi Kecamatan Sungai Lilin yaitu :

1. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Bayung Lencir
2. Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Babat Supat
3. Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin
4. Bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Keluang

4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kepadatan dan Rasio Seks

Penduduk adalah salah satu indikator penting dari perkembangan dan pembangunan di suatu wilayah, sehingga laju pertumbuhan penduduk perlu diperhatikan dengan seksama. Keadaan penduduk menurut kepadatan dan *rasio seks* di Kecamatan Sungai Lilin dapat di lihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan dan *Rasio Seks*, 2020

No	Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Orang (Km ²)	<i>Sex Rasio</i>
1	Sungai lilin	99,30	11.865	119,49	108,6
2	Sumber Rezeki	14,00	3.573	255,21	104,5
3	Sukadamai Baru	15,00	2.832	188,80	102,3
4	Cinta Damai	12,00	2.916	243,00	105,8
5	Berlian Makmur	13,46	4.112	305,50	105,2
6	Sri Gunung	71,79	6.432	89,59	103,9
7	Bumi Kencana	20,25	4.630	228,64	107,2
8	Panca Tunggal	11,50	3.018	262,43	103,8
9	Mulyo Rejo	15,00	3.192	212,80	101,5
10	Linggo Sari	6,00	2.377	296,17	100,8
11	Nusa Serasan	15,00	3.351	223,40	106,6
12	Pinang Banjar	29,69	4.321	145,54	107,1
13	Mekar Jadi	12,00	1.950	162,50	105,3
14	Bukit Jaya	10,00	2.035	203,50	105,8
15	Sungai Lilin Jaya	29,27	5.213	178,10	106,1
Sungai lilin		374,26	61.817	165,17	105,6

Sumber : Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2020

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa jumlah total penduduk di Kecamatan Sungai Lilin sebanyak 61.817 jiwa, dengan jumlah *sex rasio* sebanyak 105,6. Sedangkan total penduduk di Desa Bukit Jaya sebanyak 2.035 jiwa, dengan jumlah *sex rasio* sebanyak 105,8

4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat merupakan sarana dan prasarana di suatu daerah, jika sarana dan prasarana semakin baik maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor. Di Desa Bukit jaya terdiri sarana pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

4.3.1 Pendidikan

Pendidikan menunjukkan kualitas dari seseorang, jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka banyak pula pengetahuan serta wawasan yang di miliki

olehnya. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Bukit Jaya menurut

Desa/Kelurahan 2020 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Sarana dan Prasaran Pendidikan Di Desa Bukit Jaya Menurut Desa/Kelurahan, 2020.

No	Nama Sarana dan prasarana	Jumlah (Unit)
1	Paud	1
2	SD	1
Jumlah		2

Sumber : Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2020

Pada tabel 5 diatas terlihat bahwa sarana dan prasarana paud di Desa Bukit Jaya sebanyak 1 unit dan prasaran SD sebanyak 1 unit.

4.3.2 Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Kesehatan Di Desa Bukit Jaya Menurut Desa/Kelurahan, 2020.

No	Nama Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Bukit Jaya	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Posyandu	1
Jumlah		2

Sumber : Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2020

Pada tabel 6 diatas terlihat bahwa sarana dan prasarana kesehatan puskesmas pembantu di Desa Bukit Jaya sebanyak 1 unit dan posyandu sebanyak 1 unit.

4.3.3 Keagamaan

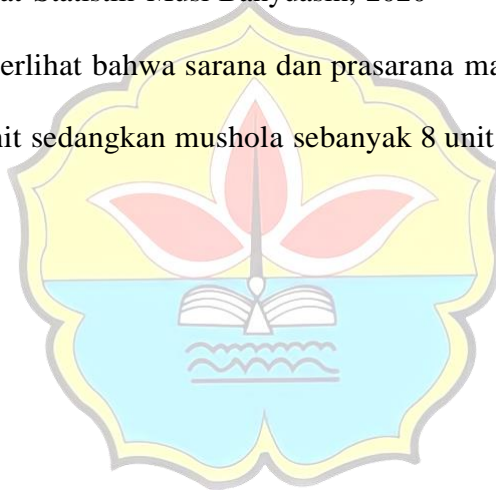
Sarana dan prasarana keagamaan berguna sebagai komponen di suatu daerah untuk meningkatkan kegiatan agamis serta menjadi jalur pemererat silaturahmi.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Keagamaan Di Desa Bukit Jaya Menurut Desa/Kelurahan, 2020

No	Nama Sarana dan Prasarana Keagamaan Desa Bukit Jaya	Jumlat (Unit)
1	Masjid	2
2	Mushola	8
Jumlah		10

Sumber : Badan Pusat Statistik Musi Banyuasin, 2020

Pada tabel 7 diatas terlihat bahwa sarana dan prasarana masjid di Desa Bukit jaya yaitu sebanyak 2 unit sedangkan mushola sebanyak 8 unit.



V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

5.1.1 Umur Petani

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang. Petani rakyat yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi yang fisiknya lebih kuat, keinginan untuk mencoba hal baru serta memiliki daya berpikir yang kreatif. Sebaliknya, petani rakyat yang berumur tua atau usia lanjut cenderung untuk lebih menjaga kesehatannya dan juga hanya berpikir hal yang dilakukan saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya, dari data primer yang diperoleh jumlah responden berdasarkan umur dapat di lihat di Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Berdasarkan Umur Tahun 2022

No	Umur Petani Responden (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	38-42	2	4,08%
2	43-47	4	8,16%
3	48-52	16	32,65%
4	53-57	9	18,37%
5	58-62	12	24,49%
6	63-67	4	8,16%
7	68-72	1	2,04%
8	73-77	1	2,04%
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas menyatakan bahwa frekuensi umur petani kelapa sawit di Desa Bukit Jaya paling besar berada pada kelompok umur 48-52 tahun yaitu sebanyak 16 RTP dengan persentase 32,65% sedangkan frekuensi umur terkecil pada kelompok umur 68-71 dan 73-77 tahun yaitu sebanyak 1 RTP dengan persentase 2,04%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan penunjang yang terpenting dalam pembangunan di berbagai bidang. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana petani dalam mengambil keputusan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usahataniya sehingga dapat berpengaruh kepada pendapatannya

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bukit Jaya Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	27	55,10%
2	SMP	12	24,49%
3	SMA	10	20,41%
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas menyatakan bahwa frekuensi tingkat pendidikan terbesar berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 27 jiwa dengan persentase 55,10%, sedangkan tingkatan terkecil berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 10 jiwa dengan persentase 20,41%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga adalah terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan makan dari satu dapur demikian juga semua pengurusan kebutuhan makan sehari-hari.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bukit Jaya Tahun 2022.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	3	1	2,04%
2	4	22	44,90%
3	5	16	32,65%
4	6	9	18,37%
5	7	1	2,04%
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Dari Tabel 10 diatas menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar berada pada distribusi 4 yaitu sebanyak 22 RTP dengan persentase 44,90%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga terkecil yaitu pada distribusi 3 dan 7 yaitu sebanyak 1 RTP dengan persentase 2,04%.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Dalam penelitian ini dilihat berapa lama petani dalam menjalankan usahatannya. Hasil penelitian didapat dilihat padat Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Bukit Jaya Tahun 2022.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	15-18	3	6,12
2	19-22	6	12,24
3	23-26	1	2,04
4	27-30	7	14,29
5	31-34	18	36,73
6	35-38	12	24,49
7	39-42	2	4,08
8	43-46	0	0,00
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Dari Tabel 11 diatas menyatakan bahwa pengalaman berusahatani terbesar terletak pada rentang tahun 31-34 tahun yaitu sebanyak 18 RTP dengan persentase

36,73%, sedangkan pengalaman berusahatani terkecil terletak pada rentang tahun 23-26 tahun yaitu sebanyak 1 RTP dengan persentase 2,04%.

5.1.5 Luas Lahan Petani

Luas lahan petani kelapa sawit akan mempengaruhi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Petani yang memiliki luas lahan yang tidak begitu besar akan mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit. Dalam melakukan peremajaan kelapa sawit memerlukan biaya yang sangat besar sehingga petani dengan luas lahan yang terkecil tidak begitu memperdulikan kegiatan peremajaan tersebut. Pada penelitian ini dilihat luas lahan petani sebagai petani kelapa sawit. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Petani Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan Petani di Desa Bukit Jaya Tahun 2022

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	40	81,63
2	4	9	18,37
Jumlah		49	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Dari tabel 12 diatas menyatakan bahwa luas lahan petani 2 Hayaitu sebanyak 40 RTP dengan persentase 81,63%, sedangkan 4 Ha yaitu sebanyak 9 RTP dengan persentase 18,37%.

5.2 Gambaran Umum Usaha Tani Kelapa Sawit

a. Sebelum di Replanting

Usaha tani kelapa sawit yang dilakukan oleh petani plasma kelapa sawit di desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin dibawah naungan PT. Hindoli. Dibawah PT. Hindoli ada Koperasi Unit Desa Mukti Jaya yang membantu menyalurkan segala bantuan dan kegiatan yang diarahkan. Untuk proses peremajaan merupakan

kegiatan yang harus dilakukan ketika usia kelapa sawit sudah memasuki 20 tahun lebih karena sudah tidak produktif lagi, dan segala proses peremajaan tentunya sudah direncanakan dan dimusyawarahkan oleh pihak PT. Hindoli, Koperasi Unit Desa Mukti Jaya dan para petani di desa Bukit Jaya. Petani tidak perlu repot-repot untuk melakukan replanting secara mandiri dikarenakan sudah dibiayai oleh PT. Hindoli begitu pula dengan bibit, pupuk dan juga alat berat yang digunakan untuk melakukan proses replanting.

Sebelum di replanting hasil produksi kelapa sawit mencapai 2 ton dengan upah tenaga kerja yang diberikan petani yaitu sebanyak 3-4 juta, dan pemerintah memberikan subsidi pupuk dan modal.

Pada proses budidaya kelapa sawit tentunya diperlukan beberapa perawatan seperti pemupukan, penyemprotan, pembokoran dan pemanenan. Untuk melakukan proses ini sudah ada para pekerja yang dibentuk oleh Koperasi Unit Desa untuk mengerjakan pemanenan, pemupukan, penyemprotan. Adapun untuk pembayaran upah pemanenan ataupun upah pemupukan dan penyemprotran petani tidak perlu memikirkannya lagi dikarenakan ketika petani menerima pendapatan dari hasil panennya Koperasi Unit Desa sudah memotong hasil tersebut untuk membayar upah para pekerja.

b. Setelah di Replanting

Setelah mencapai umur berkisar 20 tahun. Kelapa sawit akan segera di *replanting* untuk menjaga produksinya. Setelah proses peremajaan dilakukan hasil produksi akan dikumpulkan oleh para petani berkelompok dan di timbang di Koperasi Unit Desa Mukti Jaya dan setelah ditimbang kelapa sawit akan dibawa menuju PT. Hindoli.

Pada saat proses *replanting* banyak petani yang kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawitnya namun pada saat peremajaan Koperasi Unit Desa membuka lowongan pekerjaan untuk melakukan proses *replanting* ini sehingga ada petani yang ikut melakukan proses *replanting* ini untuk menutupi kebutuhannya. Tidak hanya itu ada beberapa petani yang memanfaatkan lahannya untuk ditanami sayuran, cabai dan jagung untuk menutupi kebutuhannya. Ada beberapa petani yang memiliki perkebunan karet dan kelapa sawit pribadi sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan lainnya.

Pada masa replanting produksi menurun yaitu berkisar 1 ton dan tentu saja upah ikut menurun menjadi 1-2 juta saja dan pemerintah tidak memberikan bantuan.

5.3 Tahapan Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

Proses penanaman kelapa sawit diawali melakukan menanam kecambah atau bibit sawit dimasukkan ke dalam *polybag* yang berukuran 12x35 cm yang telah berisi tanah lapisan atas. Selama bibit berada di dalam *polybag* kecambah harus dipastikan selalu lembab agar tumbuh dengan baik. Setelah disimpan dan dirawat sekitar 3-4 bulan tanaman tersebut akan menumbuhkan daun 4-5 helai dan bibit siap untuk dipindah ditanamkan kedalam *polybag* yang berukuran lebih besar yaitu 40x50 cm. ketika proses pembibitan, dilakukan perawatan tanaman berupa penyiraman, penyiangan, penyulaman, dan pemupukan. Penyiraman dilakukan dua kali sehari setiap pagi dan sore hari. Penyiangan dilakukan 2 sampai 3 kali dalam sebulan atau disesuaikan dengan keadaan gulma pada bibit. Penyulaman yaitu menyeleksi bibit berumur 4 bulan dan 9 bulan. Bibit yang tumbuh tidak normal, terserang penyakit dan memiliki kelainan genetic atau cacat

fisik tidak digunakan dan diganti dengan bibit yang baru dan sehat. Pada proses pembibitan ini dilakukan di lahan yang luasnya mencapai 10 hektar. Lahanya yang dipilih tidak bisa sembarangan karena harus dekat dengan aliran air untuk membantu proses penyiraman yang harus rutin dilakukan. Setelah bibit berusia 12 bulan barulah bibit bisa dipindah tanamkan pada areal lahan perkebunan *replanting* yang siap ditanam tanaman baru.

Proses selanjutnya yaitu penumbangan atau *Chipping* menggunakan alat berat yakni *Excavator* yang menggunakan baket khusus untuk melakukan proses penumbangan. *Chipping* merupakan kegiatan mencincang batang pokok sawit dengan ketebalan maksimal 10 sampai 12 cm. *Chipping* dilakukan mulai dari bagian akar sampai dengan ujung pelepah, batang sawit yang telah di *chipping* disusun sesuai dengan arah panjang rumpuk yang telah ditentukan sebelumnya. Rumpukan ini bertujuan untuk merapikan mulsa bagi tanaman bermanfaat sebagai tambahan bahan organik bagi tanah. Satu unit *excavator* rata-rata dapat menumbangkan, mencincang dan menumpuk batang kelapa sawit sebanyak 132 sampai dengan 150 pokok per hari, jam kerja *excavator* dapat mengerjakan 13 pokok dalam 1 jam kerja. Selain itu, *excavator* bertugas membongkar bekas perakaran lama atau bongkol dan dibiarkan terbuka selama 2 minggu untuk mengurangi potensi mengurangi tumbuhnya jamur ganoderma. Adapun lebar rumpukan yang telah di *chipping* yaitu 5 meter hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pelapukan kelapa sawit. Jalur rumpukan harus lurus tidak boleh mengenai jalur tanam agar tidak mengganggu proses selanjutnya seperti proses pengangkutan bibit tanam atau pada saat proses penanaman.

Proses selanjutnya yaitu pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan menggunakan alat berat untuk menghemat waktu dan tenaga, pembuatan lubang tanaman secara manual juga dilakukan jika terdapat areal yang sulit dijangkau oleh alat berat. Lubang tanam dibuat dengan diameter 45 cm dan dengan kedalaman 60 cm, lubang dibuat berdasarkan pancang tanaman yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan alat hole digger yang dikendalikan dengan traktor, alat ini dapat menggali lubang rata-rata 800 sampai 1.000 lubang per sehari kerja. Dalam pembuatan lubang tanam harus dibuat sesuai dengan titik yang telah ditentukan, kesalahan dalam pembuatan lubang tanam dapat mengakibatkan jalur tanaman tidak lurus.

Penanaman bibit kelapa sawit, bibit ditanam dipilih dengan standanya berumur 12 bulan, sebelum bibit kelapa sawit, ditanam diberikan pupuk dasar pada lubang tanam yaitu pupuk TSP dengan dosis 300 gram per lubang tanam. Hal ini dilakukan untuk memenuhi unsur hara pada tanaman yang baru saja ditanam. Pada proses penanaman bibit diantar menggunakan truk dari tempat pembibitan menuju ke areal perkebunan dan selanjutnya akan diambil menggunakan sepeda motor yang menggunakan keranjang untuk membawanya. Kemudian para petani akan menanam kelapa sawit pada lubang yang telah dibuat dan menutup tanahnya menggunakan cangkul.

Pembibitan tanaman kacang *Mucuna Bracteata* di lahan 2 hektar, tanaman kacang ini merupakan tanaman yang paling ideal untuk dijadikan sebagai tanaman penutup tanah khususnya di wilayah perkebunan kelapa sawit. Hal ini dilakukan untuk membantu penekanan pertumbuhan gulma, meningkatkan unsur hara pada tanah dan sebagai tanaman penutup tanah agar tidak terjadi erosi.

Sebelum ditanam di areal perkebunan tanaman *Mucuna Bracteata* harus dibibitkan dahulu menggunakan *polybag* selama satu bulan.

Setelah proses penanaman selesai, bibit yang ditanam tidak dibiarkan begitu saja hingga masa panen, masih ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Tahap yang pertama yaitu pembuatan piringan, piringan berfungsi sebagai tempat menaburkan pupuk sehingga dapat diserap oleh tanaman secara maksimal. Piringan juga menjadi tempat jatuhnya buah kelapa sawit. Untuk mendukung perannya tersebut, kondisi piringan harus dijaga kebersihannya serta bebas dari tanaman gulma. Tidak hanya piringan yang harus dibersihkan tetapi ada juga proses pembuatan gawangan. Pada perkebunan kelapa sawit terdapat areal yang disebut gawangan dan jalan panen. Gawangan adalah areal yang berada di luar piringan tanaman, gawangan merupakan jarak antar tanaman kelapa sawit yang harus dibersihkan untuk memudahkan proses transportasi saat pemanenan atau perawatan kelapa sawit.

Proses yang sangat penting selanjutnya adalah pemupukan, proses pemupukan dilakukan selama tiga dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman kelapa sawit. Pemupukan pertama dilakukan pada saat umur tanaman berumur dua bulan, pupuk yang pertama digunakan yaitu urea dengan dosis 0,5/pokok fungsi dari pupuk urea ini untuk memperbesar batang dan daun. Lalu pada umur enam bulan dilakukan pemupukan jenis NPK 15.15.15 dengan dosis 1kg/pokok, fungsi dari pupuk ini adalah memacu pertumbuhan tanaman dan mengandung unsur hara yang seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (*fase vegetative*) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (*fase*

generative). Lalu pupuk urea dan pada saat usia tanaman memasuki usia sembilan bulan dilanjutkan dengan pupuk KCL dengan dosis 1 kg/pokok.

Setelah tanaman berusia delapan belas bulan dilakukan proses pendodosan atau pembersihan batang daun yang menempel pada tanah agar nutrisi pada tanaman berfokus pada buah. Proses pendodosan ini dilakukan selama tiga kali dalam setahun sampai tanaman berusia 3,5 tahun hingga benar-benar siap panen.

Proses selanjutnya yaitu pemanenan, proses ini biasanya dilakukan 2 orang, satu orang bertugas memanen buah kelapa sawit dan satu orang lainnya bertugas untuk mengangkut buah kelapa sawit yang telah dipanen menuju ke areal depan lahan perkebunan kelapa sawit. Setelah panen selesai dilakukan, buah diangkut dengan menggunakan truk dan ditimbang di Koperasi Unit Desa, setelah ditimbang truk akan mengangkut kelapa sawit menuju PT. Hindoli

5.4 Analisis Dampak Ekonomi Terhadap Petani Plasma Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit

Berdasarkan analisis uji wilcoxon yang menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui dampak ekonomi pada sebelum dan pada saat diperlakukan peremajaan maka dapatlah hasil analisis data dalam kategori pendapatan, kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja sebagaimana terlihat pada Tabel – tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test Negative Ranks	49 ^a	25.00	1225.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	49		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan Tabel 13 di atas, Hasil uji *wilcoxon signed Rank* test di atas terdapat perubahan *negative rank* atau selisih (negatif) antara pendapatan sebelum dan pada saat peremajaan, untuk *Pre-test* dan *Post-test*. Disini terdapat 49 data negatif (N) yang artinya ke 40 petani mengalami penurunan pendapatan. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 25,00 sedangkan jumlah Rangkaing Negatif sebesar 1225.00.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara pendapatan sebelum dan pada saat peremajaan untuk *pre-test dan post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada peningkatan dari nilai *pre-test dan post-test*.

Ties adalah kesamaan nilai *pre-test dan post-test*. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test dan post-test*.

Tabel 14. Uji Statistik Pendapatan

Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-6.934 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel 14 di atas, menjelaskan test statistik dari uji wilcoxon signed ranks test memperoleh nilai *asymp.sig* (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai LiLin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Tabel 15. Hasil Uji Wilcoxon Kesempatan Bekerja

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
after - before	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	0 ^c		
	Total	49		

a. after < before

b. after > before

c. after = before

Berdasarkan Tabel 15 di atas, Hasil uji wilcoxon signed Rank test di atas terdapat perubahan negative rank atau selisih (negatif) antara kesempatan kerja sebelum dan pada saat peremajaan, untuk Pre-test dan Post-test adalah 0. Baik itu pada nilai N, Mean Rank, dan Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya pengurangan dari nilai Pre-test ke nilai Post Test.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara Kesempatan Kerja sebelum dan pada saat peremajaan untuk pre-test dan post-test, disini terdapat 49 data positif (N) yang artinya ke 49 petani plasma mengalami peningkatan kesempatan kerja. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 25.00 sedangkan jumlah ranking positif sebesar 1225.00

Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Tabel 16. Uji Statistik Kesempatan Bekerja

Test Statistics^b

	after - before
Z	-7.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 16 di atas, hasil output spss, terlihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara kesempatan bekerja pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pada kesempatan untuk bekerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai LiLin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Desa Bukit Jaya mayoritas masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani pada saat peremajaan (replanting) banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan, namun Koperasi Unit Desa membuka lapangan pekerjaan baru untuk petani yang kehilangan pendapatannya. Pada saat peremajaan tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja untuk proses replanting diantaranya dari pembibitan, perawatan bibit hingga siap tanam, penanaman, pemupukan dan proses perawatan kelapa sawit hingga siap panen. Banyak petani plasma yang ikut bekerja dalam proses peremajaan untuk mendapatkan penghasilan. Tidak hanya itu ada beberapa petani yang memanfaatkan lahannya untuk ditanami sayuran, jagung dan cabai untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Tabel 17. Hasil Uji wilcoxon Dampak Ekonomi Alokasi Jumlah Tenaga Kerja
Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	0 ^c		
	Total	49		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan Tabel 17 diatas, Hasil uji *wilcoxon signed Rank* test di atas terdapat perubahan negative rank atau selisih (negatif) antara tenaga kerja sebelum dan pada saat peremajaan, untuk *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara tenaga kerja sebelum dan pada saat peremajaan untuk *pre-test* dan *post-test*, disini terdapat 49 data positif (N) yang artinya ke 49 petani plasma mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 25.00. sedangkan jumlah ranking positif sebesar 1225.00

Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 18. Uji Statistik

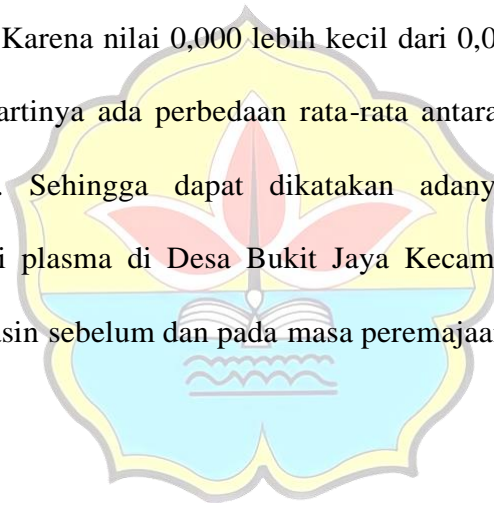
Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-6.582 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 18 di atas, hasil output spss, terlihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara kesempatan kerja pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pada kesempatan kerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai LiLin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.



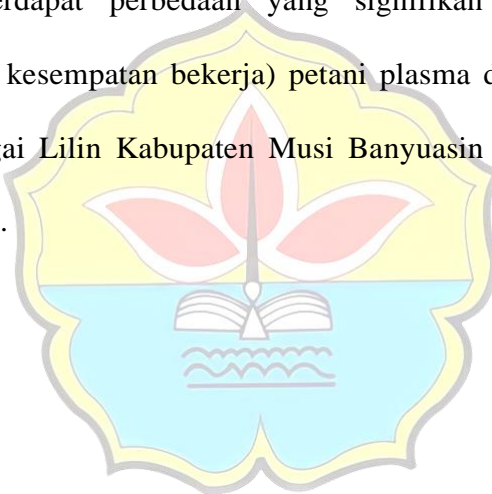
VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses peremajaan kelapa sawit dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Proses penanaman atau pembibitanyaitu proses memasukkan bibit kelapa sawit dimasukkan ke dalam polybag.
 - b. Proses selanjutnya yaitu penumbangan atau *Chipping* menggunakan Excavator yang menggunakan bakat khusus untuk melakukan proses penumbangan.
 - c. Petani melakukan pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan menggunakan alat berat.
 - d. Penanaman bibit kelapa sawit, bibit ditanam dipilih dengan standanya berumur 12 bulan, sebelum bibit kelapa sawit, ditanam diberikan pupuk dasar pada lubang tanam yaitu pupuk TSP dengan dosis 300 gram per lubang tanam.
 - e. Pembibitan tanaman kacang Mucuna Bracteata.
 - f. Tahap yang selanjutnya yaitu pembuatan piringan.
 - g. Proses yang sangat penting selanjutnya adalah pemupukan, proses pemupukan dilakukan selama tiga kali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman kelapa sawit.

- h. Setelah tanaman berusia delapan belas bulan dilakukan proses pendodosan atau pembersihan batang daun yang menempel pada tanah agar nutrisi pada tanaman berfokus pada buah.
- i. Proses selanjutnya setelah sawit berumur 3 tahun yaitu proses pemanenan. Setelah panen selesai dilakukan, buah diangkut dengan menggunakan truk dan ditimbang di Koperasi Unit Desa, setelah ditimbang truk akan mengangkut kelapa sawit menuju PT. Hindoli.
2. Berdasarkan hasil uji wilcoxon dan uji statistik, diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kondisi ekonomi (pendapatan dan kesempatan bekerja) petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, M. Syakir, P. Zulkarnain, Syafaruddin dan W. Rumini. 2010. Budidaya Kelapa Sawit. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Aska media. Bogor.
- Ari, W., Sutarmo, I. 2021. Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Budi Winarno, 2007. Kebijakan Publik dan Proses, (Edisi Revisi). Yogyakarta : Meda Pressindo. ISBN -979-222-207-3.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. Statistika Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2015-2017. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Statistika Perkebunan Indonesia 2018-2020: Kelapa Sawit. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Dwi, K., Sutarmo, I. 2020. Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fadila, Ayu Citra dan Hidayati, Dewi Ayu. 2009. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Perilaku Anak.
- Fadli, M. 2017. Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia Jawa. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Fandi, Y. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun 2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Farmelia R. Hutasoit, Sakti Hutabarat, dan Didi Muwardi. 2015. Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Bersertifikat RSPO dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau.
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mangoensoekarjo, S., Haryono Semangun. 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.

Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.

___, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.

___, 2017. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.

___, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.

Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Dampak Peremajaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

A. Data Responden

1. Nama Responden :
2. Lama berusahatani :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Tanggungan :
7. Pendidikan Formal Terakhir :
8. Status kepemilikan Lahan :
9. Luas Lahan : m²

B. Karakteristik Pertanian Responden

5. Apakah lahan usahatani milik sendiri ?

Jawab :

6. Jika iya, berapakah luas lahan kelapa sawit ?

Jawab :

7. Jika tidak, milik siapa lahan kelapa sawit ?

Jawab :

8. Berapa luas lahan total miliki anda ?

Jawab :

9. Sudah berapa lama menjadi petani plasma kelapa sawit ?

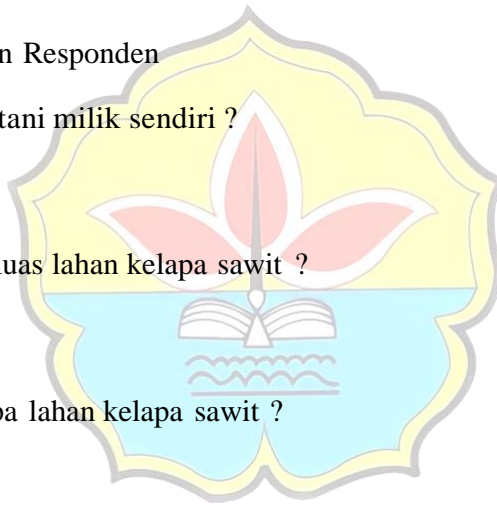
Jawab :

10. Sejak kapan mulai melakukan peremajaan kelapa sawit ?

Jawab :

11. Apa kendala bapak atau ibu dalam melaksanakan peremajaan ?

Jawab :



12. Seberapa penting pelaksanaan peremajaan kelapa sawit ?

Jawab :

13. Dengan cara apa mematikan atau menumbangkan tanaman kelapa sawit ?

jawab :

10. Siapa yang membiayai *replanting* ?

Jawab :

11. Bagaimana ketersediaan tenaga kerja untuk *replanting* ?

Jawab :

12. Alat apa saja yang digunakan untuk melaksanakan *replanting* ?

Jawab :

13. Berapa biaya untuk melaksanakan *replanting* ?

Jawab :

14. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk melaksanakan *replanting* ?

Jawab :

15. Bagaimana pola perubahan dan penguasaan lahan setelah dilakukan *replanting* ?

Jawab :

16. Bagaiman pola pemanfaatan sumber daya alam setelah dilakukan *replanting* ?

Jawab :

17. Selama masa peremajaan, usaha apa yang dilakukan oleh petani ?

Jawab :

18. Bagaimana upah tenaga kerja petani kelapa sawit ?

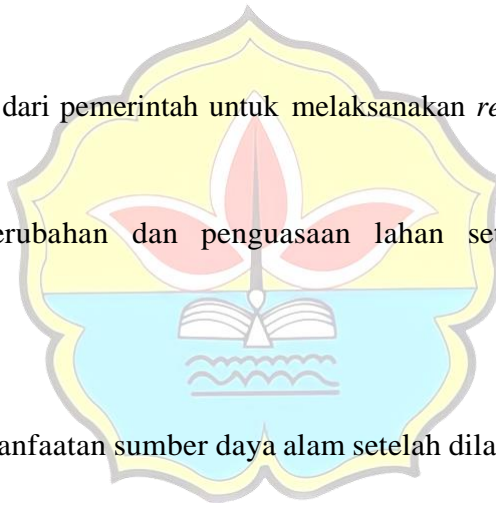
Jawab :

19. Bagaimana hasil produksi kelapa sawit ?

Jawab :

20. Berapa biaya untuk perawatan kelapa sawit ?

Jawab :



21. Apa saja bentuk bantuan dari pemerintah ?

Jawab :

22. Usaha apa saja yang dilakukan diluar usaha tani kelapa sawit plasma?

Jawab :

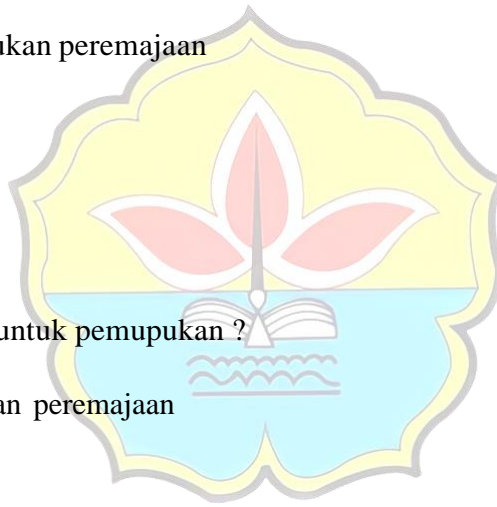
23. Berapa Pendapatan dari hasil sawit?

Sebelum dilakukan peremajaan

- \geq 6 jutaan (5)
- 5-6 jutaan (4)
- 3-4 jutaan (3)
- 1-2 jutaan (2)
- \leq 1 jutaan (1)

Pada masa dilakukan peremajaan

- \geq 6 jutaan (5)
- 5-6 jutaan (4)
- 3-4 jutaan (3)
- 1-2 jutaan (2)
- \leq 1 jutaan (1)



24. Berapa tenaga kerja untuk pemupukan ?

Sebelum dilakukan peremajaan

- \geq 6 orang (5)
- 5-6 orang (4)
- 4-5 orang (3)
- 3-4 orang (2)
- 1-2 orang (1)

Pada masa dilakukan peremajaan

- \geq 6 orang (5)
- 5-6 orang (4)
- 4-5 orang (3)
- 3-4 orang (2)
- 1-2 orang (1)

25. Berapa tenaga kerja untuk penanaman ?

Sebelum dilakukan peremajaan

- ≥ 6 orang (5)
- 5-6 orang (4)
- 4-5 orang (3)
- 3-4 orang (2)
- 1-2 orang (1)

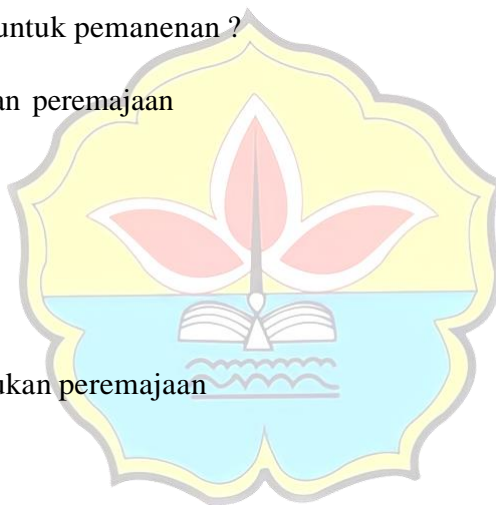
Pada masa dilakukan peremajaan

- ≥ 6 orang (5)
- 5-6 orang (4)
- 4-5 orang (3)
- 3-4 orang (2)
- 1-2 orang (1)
-

26. Berapa tenaga kerja untuk pemanenan ?

Sebelum dilakukan peremajaan

- ≥ 6 orang (5)
- 5-6 orang (4)
- 4-5 orang (3)
- 3-4 orang (2)
- 1-2 orang (1)



Pada masa dilakukan peremajaan

- ≥ 6 orang (5)
- 5-6 orang (4)
- 4-5 orang (3)
- 3-4 orang (2)
- 1-2 orang (1)

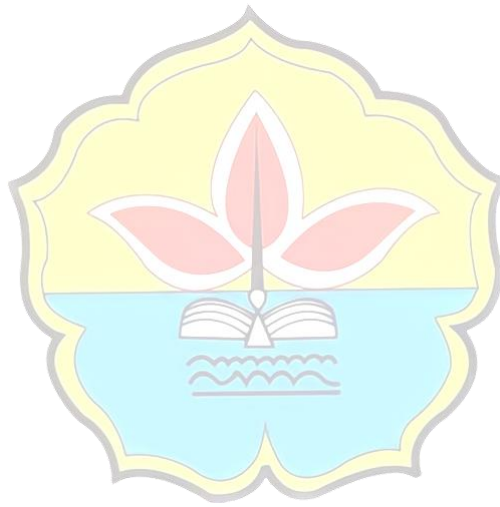
27. Bagaimana kesempatan bekerja pada usaha lain ?

Sebelum dilakukan peremajaan

- Sangat tinggi >150 (5)
- Tinggi >100-150 (4)
- Sedang >50-100 (3)
- Rendah 1-50 (2)
- Tidak ada 0 (1)

Pada masa dilakukan peremajaan

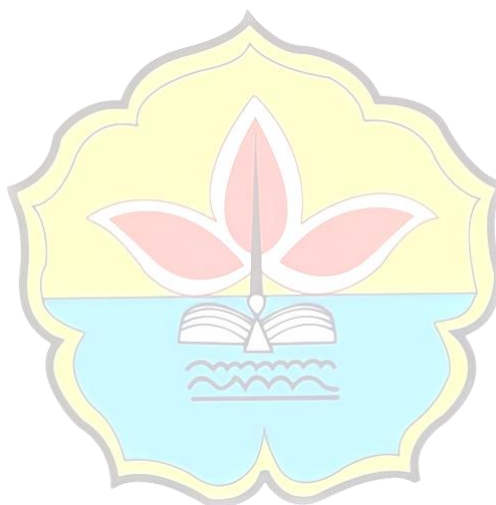
- Sangat tinggi >150 (5)
- Tinggi >100-150 (4)
- Sedang >50-100 (3)
- Rendah 1-50 (2)
- Tidak ada 0 (1)



Lampiran 2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018.

No	Pulau	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sumatera	8.047.920	25.467.966
2	Jawa	35.042	84.430
3	Kalimantan	5.588.075	15.872.812
4	Sulawesi	436.061	991.590
5	Papua	208.135	443.234
Indonesia		14.326.350	42.883.631

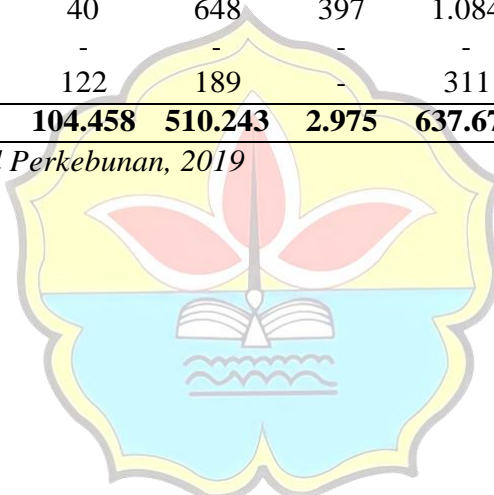
Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019.



Lampiran 3. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Sumatera Selatan Tahun 2018.

No	Kabupaten/Kota	Luas lahan (Ha)			Total	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TR		
1	OKU	2.202	30.751	661	33.614	94.080
2	OKI	9.887	100.707	161	110.755	531.119
3	Muara Enim	10.127	31.564	14.215	55.906	137.873
4	Lahat	3.194	18.110	139	21.443	76.295
5	Musi Rawas	17.049	71.112	1.221	89.382	257.541
6	Musi Banyuasin	38.183	118.895	1.430	158.508	623.461
7	Banyuasin	11.890	58.226	3.043	73.160	308.032
8	OKU Selatan	466	3.702	-	4.168	182
9	OKU Timur	5.639	11.097	251	16.987	61.880
10	Ogan Ilir	1.758	3.062	652	5.472	9.017
11	Empat Lawang	802	923	-	1.725	3.321
12	Pali	970	16.436	38	17.444	50.801
13	Muratara	2.130	44.682	762	47.574	177.157
14	Palembang	-	140	5	145	361
15	Prabumulih	40	648	397	1.084	2.105
16	Pagar Alam	-	-	-	-	-
17	Lubuk Linggau	122	189	-	311	341
Sumatera Selatan		104.458	510.243	2.975	637.676	2.333.565

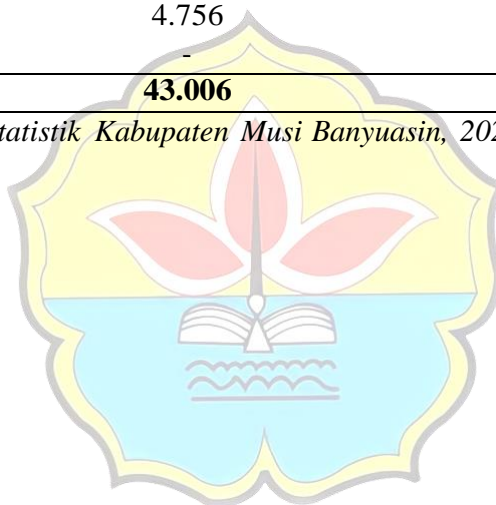
Sumber : Dinas Jenderal Perkebunan, 2019



Lampiran 4. Luas Areal Kelapa Sawit Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2018-2019.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	
		Sawit	
		2018	2019
1	Sanga Desa	1.253	1.253
2	Babat Toman	3.889	3.889
3	Batanghari Leko	619	619
4	Lawan Wetan	611	611
5	Plakat Tinggi	451	451
6	Sungai Keruh	371	371
7	Sekayu	250	250
8	Lais	764	764
9	Sungai Lilin	2.958	2.962
10	Keluang	2.159	2.230
11	Babat Supat	3.563	3.563
12	Bayung Lencir	16.778	16.778
13	Lalan	4.584	4.584
14	Tungkal Jaya	4.756	4.756
15	Jirak Jaya	-	110
Musi Banyuasin		43.006	43.071

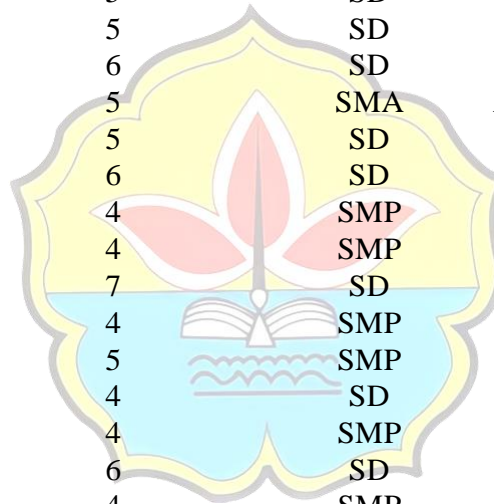
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.



Lampiran 5. Identitas Petani Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pendidikan Petani	Pekerjaan Utama	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (m ²)
1	Muhsuratman	62	6	SD	Petani	38	2.000
2	Tawi	62	4	SD	Petani	35	2.000
3	Suharno	50	5	SD	Petani	30	2.000
4	Laslem	52	5	SMA	Pegawai desa	20	2.000
5	Mulyadi	48	4	SMA	Petani	32	4.000
6	Parman	59	6	SD	Petani	36	4.000
7	Nursalim	48	4	SMP	Petani	20	2.000
8	Dirun	51	4	SD	Petani	30	2.000
9	Muhmasur	57	4	SMP	Petani	34	2.000
10	Ngatemi	52	5	SD	Petani	32	2.000
11	Ngatman	53	4	SMA	Petani	33	2.000
12	Sumari	56	4	SD	Petani	36	4.000
13	Utamsi	54	6	SD	Petani	36	4.000
14	Samen	52	5	SD	Petani	32	4.000
15	Datmono	57	5	SD	Petani	36	4.000
16	Jureni	58	5	SMP	Petani	32	2.000
17	Rozani	72	6	SD	Petani	40	2.000
18	Suwono	61	5	SD	Petani	39	2.000
19	Jumali	52	5	SMP	Petani	22	2.000
20	Bejo	62	4	SD	Petani	32	2.000
21	Sutrino	76	6	SD	Petani	34	2.000
22	Suyatno	65	5	SD	Petani	32	2.000
23	Jiman	52	5	SMP	Petani	30	2.000
24	Mawan	57	4	SMA	Anggota KUD	32	2.000

25	Tuqiman	58	4	SD	Petani	32	2.000
26	Purjanto	47	4	SD	Petani	22	2.000
27	Mustakim	46	5	SMA	Petani	21	2.000
28	Junaidi	49	4	SMA	Petani	32	2.000
29	Siswati	38	3	SMA	Petani	15	2.000
30	Darpin	56	4	SMA	Anggota KUD	33	2.000
31	Mursidi	46	4	SMA	Petani	16	2.000
32	Juanto	66	6	SD	Petani	35	4.000
33	Endar Lesmanto	52	5	SD	Petani	36	2.000
34	Hj. Sukirno	62	5	SD	Petani	32	2.000
35	Jarlan	67	6	SD	Petani	38	2.000
36	Mustadi	59	5	SMA	Anggota KUD	35	2.000
37	Muryanto	57	5	SD	Petani	30	2.000
38	Ngadiman	62	6	SD	Petani	35	2.000
39	Jumani	48	4	SMP	Petani	15	2.000
40	Susanto	58	4	SMP	Petani	34	2.000
41	Tamam	63	7	SD	Petani	34	2.000
42	Tutirun	40	4	SMP	Petani	20	2.000
43	Sarwono	54	5	SMP	Petani	30	2.000
44	Ngatemen	52	4	SD	Petani	32	2.000
45	Edi Darwoto	43	4	SMP	Petani	25	2.000
46	Yanto	58	6	SD	Petani	35	2.000
47	Gunadi	48	4	SMP	Petani	30	4.000
48	Suyanto	48	4	SMP	Petani	32	2.000
49	Suwanto	52	4	SD	Petani	30	4.000
Jumlah		2.697	232			1.502	116.000
Rata-rata		55,04	9,28			60,08	2.367



Tabel 6. Biaya Penyusutan Alat Cangkul Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	2	50.000	24	4.166,67
2	Tawi	2	50.000	24	4.166,67
3	Suharno	2	50.000	24	4.166,67
4	Laslem	2	50.000	24	4.166,67
5	Mulyadi	3	50.000	24	6.250
6	Parman	3	50.000	24	6.250
7	Nursalim	2	50.000	24	4.166,67
8	Dirun	2	50.000	24	4.166,67
9	Muhmasur	2	50.000	24	4.166,67
10	Ngatemi	2	50.000	24	4.166,67
11	Ngatman	3	50.000	24	6.250
12	Sumari	3	50.000	24	6.250
13	Utamsi	3	50.000	24	6.250
14	Samen	3	50.000	24	6.250
15	Datmono	2	50.000	24	4.166,67
16	Jureni	2	50.000	24	4.166,67
17	Rozani	2	50.000	24	4.166,67
18	Suwono	2	50.000	24	4.166,67
19	Jumali	2	50.000	24	4.166,67
20	Bejo	2	50.000	24	4.166,67
21	Sutrino	2	50.000	24	4.166,67
22	Suyatno	2	50.000	24	4.166,67
23	Jiman	2	50.000	24	4.166,67
24	Mawan	2	50.000	24	4.166,67
25	Tuqiman	2	50.000	24	4.166,67



26	Purjanto	2	50.000	24	4.166,67
27	Mustakim	2	50.000	24	4.166,67
28	Junaidi	2	50.000	24	4.166,67
29	Siswati	2	50.000	24	4.166,67
30	Darpin	2	50.000	24	4.166,67
31	Mursidi	2	50.000	24	4.166,67
32	Juanto	3	50.000	24	6.250
33	Endar Lesmanto	2	50.000	24	4.166,67
34	Hj. Sukirno	2	50.000	24	4.166,67
35	Jarlan	2	50.000	24	4.166,67
36	Mustadi	2	50.000	24	4.166,67
37	Muryanto	2	50.000	24	4.166,67
38	Ngadiman	2	50.000	24	4.166,67
39	Jumani	2	50.000	24	4.166,67
40	Susanto	2	50.000	24	4.166,67
41	Tamam	2	50.000	24	4.166,67
42	Tutirun	2	50.000	24	4.166,67
43	Sarwono	2	50.000	24	4.166,67
44	Ngatemen	2	50.000	24	4.166,67
45	Edi Darwoto	2	50.000	24	4.166,67
46	Yanto	2	50.000	24	4.166,67
47	Gunadi	3	50.000	24	6.250
48	Suyanto	2	50.000	24	4.166,67
49	Suwanto	3	50.000	24	6.250
Jumlah		107	2.450.000	1.176	222.916,67
Rata-rata		2.18	50.000	24	4.549,32

Keterangan :
1 bulan 2x panen

Tabel 7. Biaya Penyusutan Hand Sprayer Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	2	400.000	24	33.333
2	Tawi	2	400.000	24	33.333
3	Suharno	2	400.000	24	33.333
4	Laslem	2	400.000	24	33.333
5	Mulyadi	3	400.000	24	50.000
6	Parman	3	400.000	24	50.000
7	Nursalim	2	400.000	24	33.333
8	Dirun	2	400.000	24	33.333
9	Muhmasur	2	400.000	24	33.333
10	Ngatemi	2	400.000	24	33.333
11	Ngatman	3	400.000	24	50.000
12	Sumari	3	400.000	24	50.000
13	Utamsi	3	400.000	24	50.000
14	Samen	3	400.000	24	50.000
15	Datmono	2	400.000	24	33.333
16	Jureni	2	400.000	24	33.333
17	Rozani	2	400.000	24	33.333
18	Suwono	2	400.000	24	33.333
19	Jumali	2	400.000	24	33.333
20	Bejo	2	400.000	24	33.333
21	Sutrino	2	400.000	24	33.333
22	Suyatno	2	400.000	24	33.333
23	Jiman	2	400.000	24	33.333
24	Mawan	2	400.000	24	33.333
25	Tuqiman	2	400.000	24	33.333

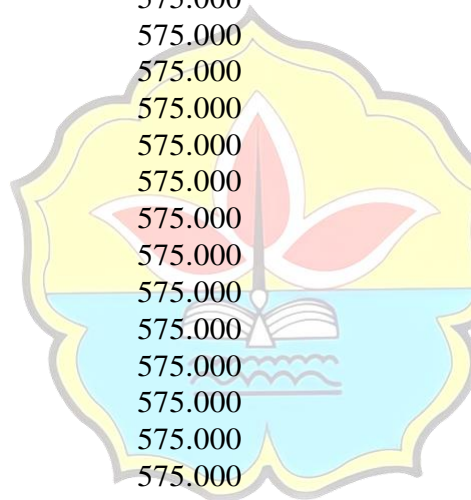
26	Purjanto	2	400.000	24	33.333
27	Mustakim	2	400.000	24	33.333
28	Junaidi	2	400.000	24	33.333
29	Siswati	2	400.000	24	33.333
30	Darpin	2	400.000	24	33.333
31	Mursidi	2	400.000	24	33.333
32	Juanto	3	400.000	24	50.000
33	Endar Lesmanto	2	400.000	24	33.333
34	Hj. Sukirno	2	400.000	24	33.333
35	Jarlan	2	400.000	24	33.333
36	Mustadi	2	400.000	24	33.333
37	Muryanto	2	400.000	24	33.333
38	Ngadiman	2	400.000	24	33.333
39	Jumani	2	400.000	24	33.333
40	Susanto	2	400.000	24	33.333
41	Tamam	2	400.000	24	33.333
42	Tutirun	2	400.000	24	33.333
43	Sarwono	2	400.000	24	33.333
44	Ngatemen	2	400.000	24	33.333
45	Edi Darwoto	2	400.000	24	33.333
46	Yanto	2	400.000	24	33.333
47	Gunadi	3	400.000	24	50.000
48	Suyanto	2	400.000	24	33.333
49	Suwanto	3	400.000	24	50.000
Jumlah		107	19.600.000	1.176	1.783.320
Rata-rata		2.18	400.000	24	36.394

Keterangan :
1bulan 2x Panen

Tabel 8. Biaya Penyusutan Angkong Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	1	575.000	36	15.972,22
2	Tawi	1	575.000	36	15.972,22
3	Suharno	1	575.000	36	15.972,22
4	Laslem	1	575.000	36	15.972,22
5	Mulyadi	2	575.000	36	31.944,44
6	Parman	2	575.000	36	31.944,44
7	Nursalim	1	575.000	36	15.972,22
8	Dirun	1	575.000	36	15.972,22
9	Muhmasur	1	575.000	36	15.972,22
10	Ngatemi	1	575.000	36	15.972,22
11	Ngatman	2	575.000	36	31.944,44
12	Sumari	2	575.000	36	31.944,44
13	Utamsi	2	575.000	36	31.944,44
14	Samen	2	575.000	36	31.944,44
15	Datmono	1	575.000	36	15.972,22
16	Jureni	1	575.000	36	15.972,22
17	Rozani	1	575.000	36	15.972,22
18	Suwono	1	575.000	36	15.972,22
19	Jumali	1	575.000	36	15.972,22
20	Bejo	1	575.000	36	15.972,22
21	Sutrino	1	575.000	36	15.972,22
22	Suyatno	1	575.000	36	15.972,22
23	Jiman	1	575.000	36	15.972,22
24	Mawan	1	575.000	36	15.972,22
25	Tuqiman	1	575.000	36	15.972,22

26	Purjanto	1	575.000	36	15.972,22
27	Mustakim	1	575.000	36	15.972,22
28	Junaidi	1	575.000	36	15.972,22
29	Siswati	1	575.000	36	15.972,22
30	Darpin	1	575.000	36	15.972,22
31	Mursidi	1	575.000	36	15.972,22
32	Juanto	2	575.000	36	31.944,44
33	Endar Lesmanto	1	575.000	36	15.972,22
34	Hj. Sukirno	1	575.000	36	15.972,22
35	Jarlan	1	575.000	36	15.972,22
36	Mustadi	1	575.000	36	15.972,22
37	Muryanto	1	575.000	36	15.972,22
38	Ngadiman	1	575.000	36	15.972,22
39	Jumani	1	575.000	36	15.972,22
40	Susanto	1	575.000	36	15.972,22
41	Tamam	1	575.000	36	15.972,22
42	Tutirun	1	575.000	36	15.972,22
43	Sarwono	1	575.000	36	15.972,22
44	Ngatemen	1	575.000	36	15.972,22
45	Edi Darwoto	1	575.000	36	15.972,22
46	Yanto	1	575.000	36	15.972,22
47	Gunadi	2	575.000	36	31.944,44
48	Suyanto	1	575.000	36	15.972,22
49	Suwanto	2	575.000	36	31.944,44
Jumlah		58	28.175.000	1.764	926.388,9
Rata-rata		1.18	575.000	36	18.905,9

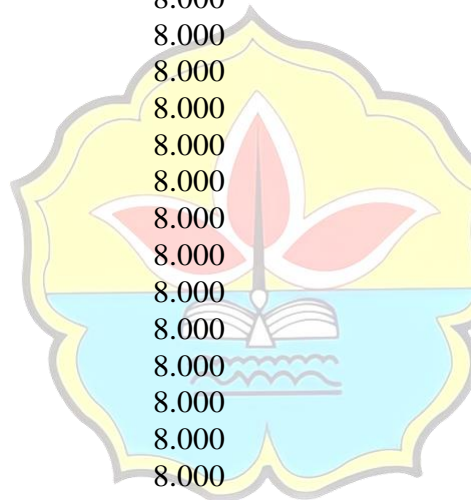


Keterangan :
1 bulan 2x Panen

Tabel 9. Biaya Penyusutan Mangkok Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	2	8.000	12	1.333
2	Tawi	2	8.000	12	1.333
3	Suharno	2	8.000	12	1.333
4	Laslem	2	8.000	12	1.333
5	Mulyadi	2	8.000	12	1.333
6	Parman	2	8.000	12	1.333
7	Nursalim	2	8.000	12	1.333
8	Dirun	2	8.000	12	1.333
9	Muhmasur	2	8.000	12	1.333
10	Ngatemi	2	8.000	12	1.333
11	Ngatman	2	8.000	12	1.333
12	Sumari	2	8.000	12	1.333
13	Utamsi	2	8.000	12	1.333
14	Samen	2	8.000	12	1.333
15	Datmono	2	8.000	12	1.333
16	Jureni	2	8.000	12	1.333
17	Rozani	2	8.000	12	1.333
18	Suwono	2	8.000	12	1.333
19	Jumali	2	8.000	12	1.333
20	Bejo	2	8.000	12	1.333
21	Sutrino	2	8.000	12	1.333
22	Suyatno	2	8.000	12	1.333
23	Jiman	2	8.000	12	1.333
24	Mawan	2	8.000	12	1.333
25	Tuqiman	2	8.000	12	1.333

26	Purjanto	2	8.000	12	1.333
27	Mustakim	2	8.000	12	1.333
28	Junaidi	2	8.000	12	1.333
29	Siswati	2	8.000	12	1.333
30	Darpin	2	8.000	12	1.333
31	Mursidi	2	8.000	12	1.333
32	Juanto	2	8.000	12	1.333
33	Endar Lesmanto	2	8.000	12	1.333
34	Hj. Sukirno	2	8.000	12	1.333
35	Jarlan	2	8.000	12	1.333
36	Mustadi	2	8.000	12	1.333
37	Muryanto	2	8.000	12	1.333
38	Ngadiman	2	8.000	12	1.333
39	Jumani	2	8.000	12	1.333
40	Susanto	2	8.000	12	1.333
41	Tamam	2	8.000	12	1.333
42	Tutirun	2	8.000	12	1.333
43	Sarwono	2	8.000	12	1.333
44	Ngatemen	2	8.000	12	1.333
45	Edi Darwoto	2	8.000	12	1.333
46	Yanto	2	8.000	12	1.333
47	Gunadi	2	8.000	12	1.333
48	Suyanto	2	8.000	12	1.333
49	Suwanto	2	8.000	12	1.333
Jumlah		98	359.000	588	65.317
Rata-rata		2	7.327	12	1.333

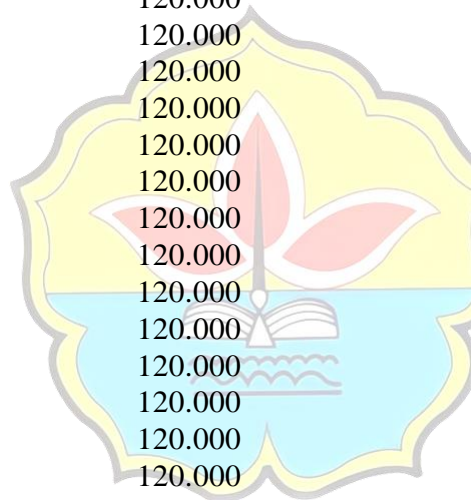


Keterangan :
1 bulan 2x Panen

Tabel 10. Biaya Penyusutan Dodos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	1	120.000	24	5.000
2	Tawi	1	120.000	24	5.000
3	Suharno	1	120.000	24	5.000
4	Laslem	1	120.000	24	5.000
5	Mulyadi	2	120.000	24	10.000
6	Parman	2	120.000	24	10.000
7	Nursalim	1	120.000	24	5.000
8	Dirun	1	120.000	24	5.000
9	Muhmasur	1	120.000	24	5.000
10	Ngatemi	1	120.000	24	5.000
11	Ngatman	2	120.000	24	10.000
12	Sumari	2	120.000	24	10.000
13	Utamsi	2	120.000	24	10.000
14	Samen	2	120.000	24	10.000
15	Datmono	1	120.000	24	5.000
16	Jureni	1	120.000	24	5.000
17	Rozani	1	120.000	24	5.000
18	Suwono	1	120.000	24	5.000
19	Jumali	1	120.000	24	5.000
20	Bejo	1	120.000	24	5.000
21	Sutrino	1	120.000	24	5.000
22	Suyatno	1	120.000	24	5.000
23	Jiman	1	120.000	24	5.000
24	Mawan	1	120.000	24	5.000
25	Tuqiman	1	120.000	24	5.000

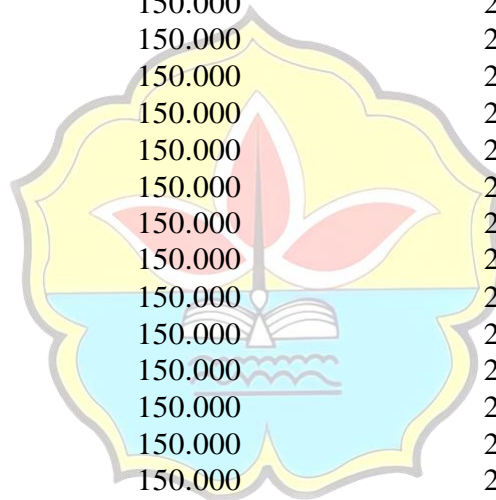
26	Purjanto	1	120.000	24	5.000
27	Mustakim	1	120.000	24	5.000
28	Junaidi	1	120.000	24	5.000
29	Siswati	1	120.000	24	5.000
30	Darpin	1	120.000	24	5.000
31	Mursidi	1	120.000	24	5.000
32	Juanto	2	120.000	24	10.000
33	Endar Lesmanto	1	120.000	24	5.000
34	Hj. Sukirno	1	120.000	24	5.000
35	Jarlan	1	120.000	24	5.000
36	Mustadi	1	120.000	24	5.000
37	Muryanto	1	120.000	24	5.000
38	Ngadiman	1	120.000	24	5.000
39	Jumani	1	120.000	24	5.000
40	Susanto	1	120.000	24	5.000
41	Tamam	1	120.000	24	5.000
42	Tutirun	1	120.000	24	5.000
43	Sarwono	1	120.000	24	5.000
44	Ngatemen	1	120.000	24	5.000
45	Edi Darwoto	1	120.000	24	5.000
46	Yanto	1	120.000	24	5.000
47	Gunadi	2	120.000	24	10.000
48	Suyanto	1	120.000	24	5.000
49	Suwanto	2	120.000	24	10.000
Jumlah		58	5.880.000	1.176	290.000
Rata-rata		1.18	120.000	24	5.918



Keterangan :
1 bulan 2x Panen

Tabel 11. Biaya Penyusutan Enggrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	1	150.000	24	6.250
2	Tawi	1	150.000	24	6.250
3	Suharno	1	150.000	24	6.250
4	Laslem	1	150.000	24	6.250
5	Mulyadi	2	150.000	24	12.500
6	Parman	2	150.000	24	12.500
7	Nursalim	1	150.000	24	6.250
8	Dirun	1	150.000	24	6.250
9	Muhmasur	1	150.000	24	6.250
10	Ngatemi	1	150.000	24	6.250
11	Ngatman	2	150.000	24	12.500
12	Sumari	2	150.000	24	12.500
13	Utamsi	2	150.000	24	12.500
14	Samen	2	150.000	24	12.500
15	Datmono	1	150.000	24	6.250
16	Jureni	1	150.000	24	6.250
17	Rozani	1	150.000	24	6.250
18	Suwono	1	150.000	24	6.250
19	Jumali	1	150.000	24	6.250
20	Bejo	1	150.000	24	6.250
21	Sutrino	1	150.000	24	6.250
22	Suyatno	1	150.000	24	6.250
23	Jiman	1	150.000	24	6.250
24	Mawan	1	150.000	24	6.250
25	Tuqiman	1	150.000	24	6.250



26	Purjanto	1	150.000	24	6.250
27	Mustakim	1	150.000	24	6.250
28	Junaidi	1	150.000	24	6.250
29	Siswati	1	150.000	24	6.250
30	Darpin	1	150.000	24	6.250
31	Mursidi	1	150.000	24	6.250
32	Juanto	2	150.000	24	12.500
33	Endar Lesmanto	1	150.000	24	6.250
34	Hj. Sukirno	1	150.000	24	6.250
35	Jarlan	1	150.000	24	6.250
36	Mustadi	1	150.000	24	6.250
37	Muryanto	1	150.000	24	6.250
38	Ngadiman	1	150.000	24	6.250
39	Jumani	1	150.000	24	6.250
40	Susanto	1	150.000	24	6.250
41	Tamam	1	150.000	24	6.250
42	Tutirun	1	150.000	24	6.250
43	Sarwono	1	150.000	24	6.250
44	Ngatemen	1	150.000	24	6.250
45	Edi Darwoto	1	150.000	24	6.250
46	Yanto	1	150.000	24	6.250
47	Gunadi	2	150.000	24	12.500
48	Suyanto	1	150.000	24	6.250
49	Suwanto	2	150.000	24	12.500
Jumlah		58	7.350.000	1.176	362.500
Rata-rata		1.18	150.000	24	7.398

Keterangan :
1 bulan 2x panen

Tabel 12. Biaya Penyusutan Tangkai Enggrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	1	530.000	24	22.083
2	Tawi	1	530.000	24	22.083
3	Suharno	1	530.000	24	22.083
4	Laslem	1	530.000	24	22.083
5	Mulyadi	2	530.000	24	44.166
6	Parman	2	530.000	24	44.166
7	Nursalim	1	530.000	24	22.083
8	Dirun	1	530.000	24	22.083
9	Muhmasur	1	530.000	24	22.083
10	Ngatemi	1	530.000	24	22.083
11	Ngatman	2	530.000	24	44.166
12	Sumari	2	530.000	24	44.166
13	Utamsi	2	530.000	24	44.166
14	Samen	2	530.000	24	44.166
15	Datmono	1	530.000	24	22.083
16	Jureni	1	530.000	24	22.083
17	Rozani	1	530.000	24	22.083
18	Suwono	1	530.000	24	22.083
19	Jumali	1	530.000	24	22.083
20	Bejo	1	530.000	24	22.083
21	Sutrino	1	530.000	24	22.083
22	Suyatno	1	530.000	24	22.083
23	Jiman	1	530.000	24	22.083
24	Mawan	1	530.000	24	22.083
25	Tuqiman	1	530.000	24	22.083

26	Purjanto	1	530.000	24	22.083
27	Mustakim	1	530.000	24	22.083
28	Junaidi	1	530.000	24	22.083
29	Siswati	1	530.000	24	22.083
30	Darpin	1	530.000	24	22.083
31	Mursidi	1	530.000	24	22.083
32	Juanto	2	530.000	24	44.166
33	Endar Lesmanto	1	530.000	24	22.083
34	Hj. Sukirno	1	530.000	24	22.083
35	Jarlan	1	530.000	24	22.083
36	Mustadi	1	530.000	24	22.083
37	Muryanto	1	530.000	24	22.083
38	Ngadiman	1	530.000	24	22.083
39	Jumani	1	530.000	24	22.083
40	Susanto	1	530.000	24	22.083
41	Tamam	1	530.000	24	22.083
42	Tutirun	1	530.000	24	22.083
43	Sarwono	1	530.000	24	22.083
44	Ngatemen	1	530.000	24	22.083
45	Edi Darwoto	1	530.000	24	22.083
46	Yanto	1	530.000	24	22.083
47	Gunadi	2	530.000	24	44.166
48	Suyanto	1	530.000	24	22.083
49	Suwanto	2	530.000	24	44.166
Jumlah		58	25.970.000	1.176	1.280.814
Rata-rata		1.18	530.000	24	26.139

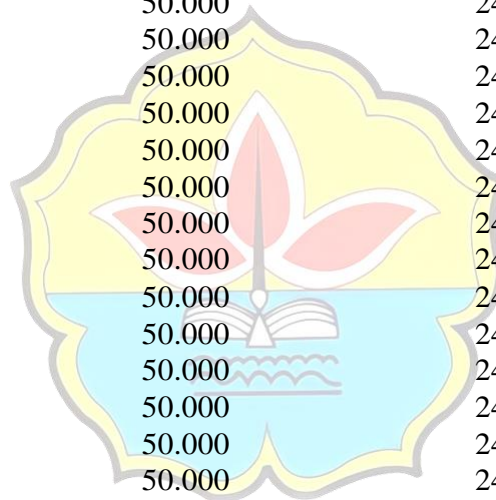
Keterangan :

1 bulan 2x panen

Tagkai Enggrek terbuat dari Fiber

Tabel 13. Biaya Penyusutan Gancu Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (Unit)	Harga(Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	2	50.000	24	4.166
2	Tawi	2	50.000	24	4.166
3	Suharno	2	50.000	24	4.166
4	Laslem	2	50.000	24	4.166
5	Mulyadi	2	50.000	24	4.166
6	Parman	2	50.000	24	4.166
7	Nursalim	2	50.000	24	4.166
8	Dirun	2	50.000	24	4.166
9	Muhmasur	2	50.000	24	4.166
10	Ngatemi	2	50.000	24	4.166
11	Ngatman	2	50.000	24	4.166
12	Sumari	2	50.000	24	4.166
13	Utamsi	2	50.000	24	4.166
14	Samen	2	50.000	24	4.166
15	Datmono	2	50.000	24	4.166
16	Jureni	2	50.000	24	4.166
17	Rozani	2	50.000	24	4.166
18	Suwono	2	50.000	24	4.166
19	Jumali	2	50.000	24	4.166
20	Bejo	2	50.000	24	4.166
21	Sutrino	2	50.000	24	4.166
22	Suyatno	2	50.000	24	4.166
23	Jiman	2	50.000	24	4.166
24	Mawan	2	50.000	24	4.166
25	Tuqiman	2	50.000	24	4.166



26	Purjanto	2	50.000	24	4.166
27	Mustakim	2	50.000	24	4.166
28	Junaidi	2	50.000	24	4.166
29	Siswati	2	50.000	24	4.166
30	Darpin	2	50.000	24	4.166
31	Mursidi	2	50.000	24	4.166
32	Juanto	2	50.000	24	4.166
33	Endar Lesmanto	2	50.000	24	4.166
34	Hj. Sukirno	2	50.000	24	4.166
35	Jarlan	2	50.000	24	4.166
36	Mustadi	2	50.000	24	4.166
37	Muryanto	2	50.000	24	4.166
38	Ngadiman	2	50.000	24	4.166
39	Jumani	2	50.000	24	4.166
40	Susanto	2	50.000	24	4.166
41	Tamam	2	50.000	24	4.166
42	Tutirun	2	50.000	24	4.166
43	Sarwono	2	50.000	24	4.166
44	Ngatemen	2	50.000	24	4.166
45	Edi Darwoto	2	50.000	24	4.166
46	Yanto	2	50.000	24	4.166
47	Gunadi	2	50.000	24	4.166
48	Suyanto	2	50.000	24	4.166
49	Suwanto	2	50.000	24	4.166
Jumlah		98	2.450.000	1.176	204.134
Rata-rata		2	50.000	24	4.166

Keterangan :
1 bulan 2x panen

Tabel 14. Biaya Penyusutan Motor Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Nama Petani	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5	6 = (3x4) : 5
1	Muhsuratman	1	5.000.000	60	83.333,33
2	Tawi	1	4.000.000	60	66.666,67
3	Suharno	1	5.000.000	60	83.333,33
4	Laslem	1	3.500.000	60	58.333,33
5	Mulyadi	1	4.800.000	60	80.000
6	Parman	1	5.600.000	60	93.333,33
7	Nursalim	1	5.000.000	60	83.333,33
8	Dirun	1	5.000.000	60	83.333,33
9	Muhmasur	1	4.000.000	60	66.666,67
10	Ngatemi	1	4.500.000	60	75.000
11	Ngatman	1	5.000.000	60	83.333,33
12	Sumari	1	5.000.000	60	83.333,33
13	Utamsi	1	5.000.000	60	83.333,33
14	Samen	1	4.000.000	60	66.666,67
15	Datmono	1	4.500.000	60	75.000
16	Jureni	1	4.300.000	60	71.666,67
17	Rozani	1	4.500.000	60	75.000
18	Suwono	1	4.000.000	60	66.666,67
19	Jumali	1	4.500.000	60	75.000
20	Bejo	1	4.500.000	60	75.000
21	Sutrino	1	4.500.000	60	75.000
22	Suyatno	1	4.500.000	60	75.000
23	Jiman	1	5.000.000	60	83.333,33
24	Mawan	1	5.000.000	60	83.333,33
25	Tuqiman	1	5.000.000	60	83.333,33

26	Purjanto	1	5.000.000	60	83.333,33
27	Mustakim	1	5.000.000	60	83.333,33
28	Junaidi	1	4.500.000	60	75.000
29	Siswati	1	3.500.000	60	58.333,33
30	Darpin	1	3.500.000	60	58.333,33
31	Mursidi	1	4.000.000	60	66.666,67
32	Juanto	1	3.800.000	60	63.333,33
33	Endar Lesmanto	1	3.000.000	60	50.000
34	Hj. Sukirno	1	5.000.000	60	83.333,33
35	Jarlan	1	5.000.000	60	83.333,33
36	Mustadi	1	4.500.000	60	75.000
37	Muryanto	1	5.000.000	60	83.333,33
38	Ngadiman	1	4.300.000	60	71.666,67
39	Jumani	1	5.000.000	60	83.333,33
40	Susanto	1	3.500.000	60	58.333,33
41	Tamam	1	4.800.000	60	80.000
42	Tutirun	1	5.000.000	60	83.333,33
43	Sarwono	1	5.000.000	60	83.333,33
44	Ngatemen	1	5.000.000	60	83.333,33
45	Edi Darwoto	1	4.800.000	60	80.000
46	Yanto	1	4.800.000	60	80.000
47	Gunadi	1	4.800.000	60	80.000
48	Suyanto	1	4.800.000	60	80.000
49	Suwanto	1	4.800.000	60	80.000
Jumlah		98	224.100.000	2.352	3.735.000
Rata-rata		2	24.900.000	48	76.224,49

Keterangan :
1 bulan 2x Panen

Tabel 15. Total Biaya Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

No	Cangkul	Hand Sprayer	Angkong	Mangkok	Dodos	Enggrek	Fiber Galah	Gancu	Motor	Jumlah Biaya Tetap
Rp/Bln										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11= (2+3+4+5+6+7+8+9)
1	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.836
2	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	66.666,67	266.969
3	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
4	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	58.333,33	258.636
5	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	80.000	368.774
6	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	93.333,33	382.108
7	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
8	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
9	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	66.666,67	266.696
10	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
11	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	83.333,33	372.108
12	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	83.333,33	372.108
13	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	83.333,33	372.108
14	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	66.666,67	355.441
15	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
16	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	71.666,67	271.969
17	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
18	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	66.666,67	266.969
19	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
20	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
21	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
22	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
23	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636

24	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
25	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
26	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
27	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
28	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
29	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	58.333,33	258.636
30	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	58.333,33	258.636
31	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	66.666,67	266.969
32	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	63.333,33	352.108
33	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	50.000	250.302
34	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
35	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
36	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	75.000	275.302
37	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
38	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	71.666,67	271.969
39	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
40	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	58.333,33	258.636
41	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	80.000	280.636
42	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
43	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
44	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	83.333,33	283.636
45	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	80.000	280.302
46	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	80.000	280.302
47	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	80.000	368.774
48	40.000	66.666	15.972,22	2.666	10.000	12.500	44.166	8.332	80.000	280.302
49	12.500	100.000	31.944,44	2.666	20.000	25.000	88.332	8.332	80.000	348.774
Jmlh	1.712.500	3.556.640	926.388,9	130.634	580.000	725.000	2.561.630	408.268	83.333,33	14.346.059
Rata2	34.949	72.789	18.905,9	2.666	11.837	14.796	52.278	8.332	66.666,67	292.777

Tabel 16. Biaya Penggunaan Pupuk Urea (Subsidi) Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan(Ha)	Jumlah (Krg/Tahun)	Harga(Rp/Krg)	Jumlah biaya (Rp/tahun)	Jumlah biaya(Rp/bln)
1	2	3	4	5 = 3x4	6 = 5 : 12
1	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
2	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
3	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
4	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
5	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
6	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
7	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
8	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
9	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
10	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
11	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
12	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
13	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
14	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
15	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
16	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
17	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
18	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
19	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
20	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
21	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
22	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
23	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
24	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3

25	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
26	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
27	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
28	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
29	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
30	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
31	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
32	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
33	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
34	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
35	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
36	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
37	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
38	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
39	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
40	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
41	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
42	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
43	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
44	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
45	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
46	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
47	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
48	2	16	460.000	7.360.000	613.333,3
49	4	32	460.000	14.720.000	1.266.667
Jmlh	116	928	22.540.000	426.880.000	35.573.333
Rata2	2.367	18.93	460.000	8.711.836,7	725.986,4

Keterangan :

Satu karung = 50 kg

Pemupukan dilakukan 1 tahun 2x (6 bulan sekali)

Tabel 17. Biaya Penggunaan Pupuk TSP Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan(Ha)	Jumlah(Krg/Tahun)	Harga(Rp/Krg)	Jumlah biaya(Rp/Tahun)	Jumlah Biaya (Rp/Bln)
1	2	3	4	5 = 3x4	6 = 5 : 12
1	2	12	250.000	3.000.000	250.000
2	2	12	250.000	3.000.000	250.000
3	2	12	250.000	3.000.000	250.000
4	2	12	250.000	3.000.000	250.000
5	4	24	250.000	6.000.000	500.000
6	4	24	250.000	6.000.000	500.000
7	2	12	250.000	3.000.000	250.000
8	2	12	250.000	3.000.000	250.000
9	2	12	250.000	3.000.000	250.000
10	2	12	250.000	3.000.000	250.000
11	2	12	250.000	3.000.000	250.000
12	4	24	250.000	6.000.000	500.000
13	4	24	250.000	6.000.000	500.000
14	4	24	250.000	6.000.000	500.000
15	4	24	250.000	6.000.000	500.000
16	2	12	250.000	3.000.000	250.000
17	2	12	250.000	3.000.000	250.000
18	2	12	250.000	3.000.000	250.000
19	2	12	250.000	3.000.000	250.000
20	2	12	250.000	3.000.000	250.000
21	2	12	250.000	3.000.000	250.000
22	2	12	250.000	3.000.000	250.000
23	2	12	250.000	3.000.000	250.000
24	2	12	250.000	3.000.000	250.000

25	2	12	250.000	3.000.000	250.000
26	2	12	250.000	3.000.000	250.000
27	2	12	250.000	3.000.000	250.000
28	2	12	250.000	3.000.000	250.000
29	2	12	250.000	3.000.000	250.000
30	2	12	250.000	3.000.000	250.000
31	2	12	250.000	3.000.000	250.000
32	4	24	250.000	6.000.000	500.000
33	2	12	250.000	3.000.000	250.000
34	2	12	250.000	3.000.000	250.000
35	2	12	250.000	3.000.000	250.000
36	2	12	250.000	3.000.000	250.000
37	2	12	250.000	3.000.000	250.000
38	2	12	250.000	3.000.000	250.000
39	2	12	250.000	3.000.000	250.000
40	2	12	250.000	3.000.000	250.000
41	2	12	250.000	3.000.000	250.000
42	2	12	250.000	3.000.000	250.000
43	2	12	250.000	3.000.000	250.000
44	2	12	250.000	3.000.000	250.000
45	2	12	250.000	3.000.000	250.000
46	2	12	250.000	3.000.000	250.000
47	4	24	250.000	6.000.000	500.000
48	2	12	250.000	3.000.000	250.000
49	4	24	250.000	6.000.000	500.000
Jmlh	116	696	12.250.000	174.000.000	14.500.000
Rata2	2.367	14.20	250.000	3.551.020,4	295.918,4

Keterangan :

Satu karung = 50 kg

Pemupukan dilakukan 1 tahun 2x (6 bulan sekali)

Tabel 18. Biaya Penggunaan Pupuk KCL Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan(Ha)	Jumlah(Krg/Bulan)	Harga (Rp/Krg)	Jumlah biaya (Rp/Tahun)	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)
1	2	3	4	5 = 3 x 4	6 = 5 : 12
1	2	12	720.000	8.640.000	720.000
2	2	12	720.000	8.640.000	720.000
3	2	12	720.000	8.640.000	720.000
4	2	12	720.000	8.640.000	720.000
5	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
6	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
7	2	12	720.000	8.640.000	720.000
8	2	12	720.000	8.640.000	720.000
9	2	12	720.000	8.640.000	720.000
10	2	12	720.000	8.640.000	720.000
11	2	12	720.000	8.640.000	720.000
12	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
13	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
14	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
15	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
16	2	12	720.000	8.640.000	720.000
17	2	12	720.000	8.640.000	720.000
18	2	12	720.000	8.640.000	720.000
19	2	12	720.000	8.640.000	720.000
20	2	12	720.000	8.640.000	720.000
21	2	12	720.000	8.640.000	720.000
22	2	12	720.000	8.640.000	720.000
23	2	12	720.000	8.640.000	720.000
24	2	12	720.000	8.640.000	720.000

25	2	12	720.000	8.640.000	720.000
26	2	12	720.000	8.640.000	720.000
27	2	12	720.000	8.640.000	720.000
28	2	12	720.000	8.640.000	720.000
29	2	12	720.000	8.640.000	720.000
30	2	12	720.000	8.640.000	720.000
31	2	12	720.000	8.640.000	720.000
32	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
33	2	12	720.000	8.640.000	720.000
34	2	12	720.000	8.640.000	720.000
35	2	12	720.000	8.640.000	720.000
36	2	12	720.000	8.640.000	720.000
37	2	12	720.000	8.640.000	720.000
38	2	12	720.000	8.640.000	720.000
39	2	12	720.000	8.640.000	720.000
40	2	12	720.000	8.640.000	720.000
41	2	12	720.000	8.640.000	720.000
42	2	12	720.000	8.640.000	720.000
43	2	12	720.000	8.640.000	720.000
44	2	12	720.000	8.640.000	720.000
45	2	12	720.000	8.640.000	720.000
46	2	12	720.000	8.640.000	720.000
47	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
48	2	12	720.000	8.640.000	720.000
49	4	24	720.000	17.280.000	1.440.000
Jmlh	116	696	35.280.000	501.120.000	41.760.000
Rata2	2.367	14.20	720.000	10.226.939	852.244,9

Keterangan :

Satu karung = 50 kg

Pemupukan dilakukan 1 tahun 2x (6 bulan sekali)

Tabel 19. Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter/Panen)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)	Jumlah Biaya (Rp/Bln)
1	2	3	4	5 = 3 x 4	6 = 5 : 12
1	2	12	120.000	1.440.000	120.000
2	2	12	120.000	1.440.000	120.000
3	2	12	120.000	1.440.000	120.000
4	2	12	120.000	1.440.000	120.000
5	4	24	120.000	2.880.000	240.000
6	4	24	120.000	2.880.000	240.000
7	2	12	120.000	1.440.000	120.000
8	2	12	120.000	1.440.000	120.000
9	2	12	120.000	1.440.000	120.000
10	2	12	120.000	1.440.000	120.000
11	2	12	120.000	1.440.000	120.000
12	4	24	120.000	2.880.000	240.000
13	4	24	120.000	2.880.000	240.000
14	4	24	120.000	2.880.000	240.000
15	4	24	120.000	2.880.000	240.000
16	2	12	120.000	1.440.000	120.000
17	2	12	120.000	1.440.000	120.000
18	2	12	120.000	1.440.000	120.000
19	2	12	120.000	1.440.000	120.000
20	2	12	120.000	1.440.000	120.000
21	2	12	120.000	1.440.000	120.000
22	2	12	120.000	1.440.000	120.000
23	2	12	120.000	1.440.000	120.000
24	2	12	120.000	1.440.000	120.000

25	2	12	120.000	1.440.000	120.000
26	2	12	120.000	1.440.000	120.000
27	2	12	120.000	1.440.000	120.000
28	2	12	120.000	1.440.000	120.000
29	2	12	120.000	1.440.000	120.000
30	2	12	120.000	1.440.000	120.000
31	2	12	120.000	1.440.000	120.000
32	4	24	120.000	2.880.000	240.000
33	2	12	120.000	1.440.000	120.000
34	2	12	120.000	1.440.000	120.000
35	2	12	120.000	1.440.000	120.000
36	2	12	120.000	1.440.000	120.000
37	2	12	120.000	1.440.000	120.000
38	2	12	120.000	1.440.000	120.000
39	2	12	120.000	1.440.000	120.000
40	2	12	120.000	1.440.000	120.000
41	2	12	120.000	1.440.000	120.000
42	2	12	120.000	1.440.000	120.000
43	2	12	120.000	1.440.000	120.000
44	2	12	120.000	1.440.000	120.000
45	2	12	120.000	1.440.000	120.000
46	2	12	120.000	1.440.000	120.000
47	4	24	120.000	2.880.000	240.000
48	2	12	120.000	1.440.000	120.000
49	4	24	120.000	2.880.000	240.000
Jmlh	116	696	5.880.000	83.520.000	6.960.000
Rata2	2.367	14.20	120.000	1.704.490	142.040,8

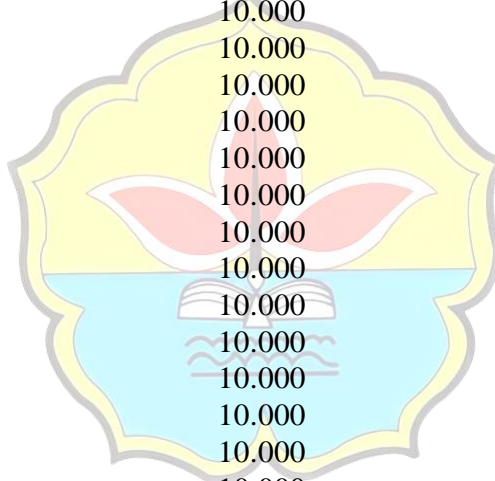
Keterangan :

Penyemprotan dilakukan 1 tahun 2x (6 bulan sekali)

Tabel 20. Biaya Penggunaan Bensin Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter/Panen)	Harga (Rp/Liter)	Frekuensi Pengisian(Kali)	Jumlah biaya (Rp/bln)
1	2	3	4	5	6 = 3 x 4 x 5
1	2	3	10.000	2	60.000
2	2	3	10.000	2	60.000
3	2	3	10.000	2	60.000
4	2	3	10.000	2	60.000
5	4	6	10.000	2	120.000
6	4	6	10.000	2	120.000
7	2	3	10.000	2	60.000
8	2	3	10.000	2	60.000
9	2	3	10.000	2	60.000
10	2	3	10.000	2	60.000
11	2	3	10.000	2	60.000
12	4	6	10.000	2	120.000
13	4	6	10.000	2	120.000
14	4	6	10.000	2	120.000
15	4	6	10.000	2	120.000
16	2	3	10.000	2	60.000
17	2	3	10.000	2	60.000
18	2	3	10.000	2	60.000
19	2	3	10.000	2	60.000
20	2	3	10.000	2	60.000
21	2	3	10.000	2	60.000
22	2	3	10.000	2	60.000
23	2	3	10.000	2	60.000
24	2	3	10.000	2	60.000

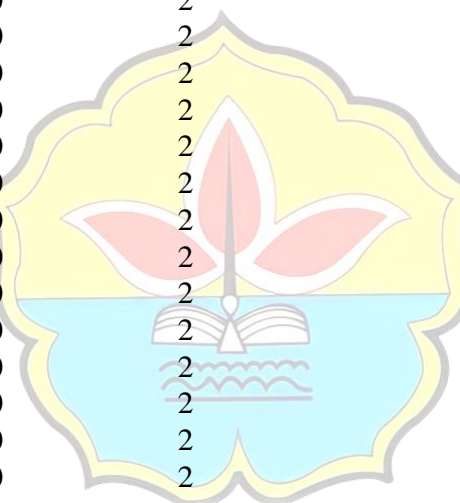
25	2	3	10.000	2	60.000
26	2	3	10.000	2	60.000
27	2	3	10.000	2	60.000
28	2	3	10.000	2	60.000
29	2	3	10.000	2	60.000
30	2	3	10.000	2	60.000
31	2	3	10.000	2	60.000
32	4	6	10.000	2	120.000
33	2	3	10.000	2	60.000
34	2	3	10.000	2	60.000
35	2	3	10.000	2	60.000
36	2	3	10.000	2	60.000
37	2	3	10.000	2	60.000
38	2	3	10.000	2	60.000
39	2	3	10.000	2	60.000
40	2	3	10.000	2	60.000
41	2	3	10.000	2	60.000
42	2	3	10.000	2	60.000
43	2	3	10.000	2	60.000
44	2	3	10.000	2	60.000
45	2	3	10.000	2	60.000
46	2	3	10.000	2	60.000
47	4	6	10.000	2	120.000
48	2	3	10.000	2	60.000
49	4	6	10.000	2	120.000
Jmlh	116	174	490.000	98	3.480.000
Rata2	2.367	3.55	10.000	2	71.020



Tabel 21. Biaya Upah Pemanenan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan (Ha)	Upah (Rp/ton)	Hasil 1x panen (ton)	Frekuensi pemanenan (Kali)	Jumlah biaya (Rp/Thn)	Jumlah biaya (Rp/Bln)
1	2	3	4	5	6 = 3 x 4 x 5	7= 6 : 2
1	2	150.000	2	2	600.000	300.000
2	2	150.000	2	2	600.000	300.000
3	2	150.000	2	2	600.000	300.000
4	2	150.000	2	2	600.000	300.000
5	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
6	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
7	2	150.000	2	2	600.000	300.000
8	2	150.000	2	2	600.000	300.000
9	2	150.000	2	2	600.000	300.000
10	2	150.000	2	2	600.000	300.000
11	2	150.000	2	2	600.000	300.000
12	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
13	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
14	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
15	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
16	2	150.000	2	2	600.000	300.000
17	2	150.000	2	2	600.000	300.000
18	2	150.000	2	2	600.000	300.000
19	2	150.000	2	2	600.000	300.000
20	2	150.000	2	2	600.000	300.000
21	2	150.000	2	2	600.000	300.000
22	2	150.000	2	2	600.000	300.000
23	2	150.000	2	2	600.000	300.000
24	2	150.000	2	2	600.000	300.000

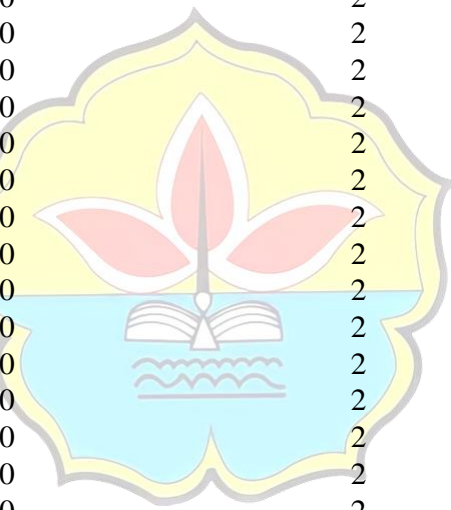
25	2	150.000	2	2	600.000	300.000
26	2	150.000	2	2	600.000	300.000
27	2	150.000	2	2	600.000	300.000
28	2	150.000	2	2	600.000	300.000
29	2	150.000	2	2	600.000	300.000
30	2	150.000	2	2	600.000	300.000
31	2	150.000	2	2	600.000	300.000
32	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
33	2	150.000	2	2	600.000	300.000
34	2	150.000	2	2	600.000	300.000
35	2	150.000	2	2	600.000	300.000
36	2	150.000	2	2	600.000	300.000
37	2	150.000	2	2	600.000	300.000
38	2	150.000	2	2	600.000	300.000
39	2	150.000	2	2	600.000	300.000
40	2	150.000	2	2	600.000	300.000
41	2	150.000	2	2	600.000	300.000
42	2	150.000	2	2	600.000	300.000
43	2	150.000	2	2	600.000	300.000
44	2	150.000	2	2	600.000	300.000
45	2	150.000	2	2	600.000	300.000
46	2	150.000	2	2	600.000	300.000
47	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
48	2	150.000	2	2	600.000	300.000
49	4	150.000	4	2	1.200.000	600.000
Jmlh	116	7.350.000	116	98	34.800.000	17.400.000
Rata2	2.367	150.000	2,36	2	710.204.08	355.102



Tabel 22. BiayaUpah Pemupukan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

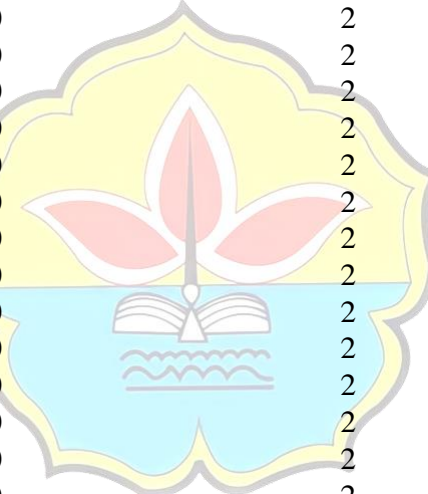
Responden	Luas Lahan (Ha)	Upah (Rp/Ha)	Frekuensi Pemupukan (Kali)	Jumlah biaya (Rp/Thn)	Jumlah biaya (Rp/Bln)
1	2	3	4	5 = 2 x 3 x 4	6 = 5 : 2
1	2	45.000	2	180.000	90.000
2	2	45.000	2	180.000	90.000
3	2	45.000	2	180.000	90.000
4	2	45.000	2	180.000	90.000
5	4	45.000	2	360.000	180.000
6	4	45.000	2	360.000	180.000
7	2	45.000	2	180.000	90.000
8	2	45.000	2	180.000	90.000
9	2	45.000	2	180.000	90.000
10	2	45.000	2	180.000	90.000
11	2	45.000	2	180.000	90.000
12	4	45.000	2	360.000	180.000
13	4	45.000	2	360.000	180.000
14	4	45.000	2	360.000	180.000
15	4	45.000	2	360.000	180.000
16	2	45.000	2	180.000	90.000
17	2	45.000	2	180.000	90.000
18	2	45.000	2	180.000	90.000
19	2	45.000	2	180.000	90.000
20	2	45.000	2	180.000	90.000
21	2	45.000	2	180.000	90.000
22	2	45.000	2	180.000	90.000
23	2	45.000	2	180.000	90.000
24	2	45.000	2	180.000	90.000

25	2	45.000	2	180.000	90.000
26	2	45.000	2	180.000	90.000
27	2	45.000	2	180.000	90.000
28	2	45.000	2	180.000	90.000
29	2	45.000	2	180.000	90.000
30	2	45.000	2	180.000	90.000
31	2	45.000	2	180.000	90.000
32	4	45.000	2	360.000	180.000
33	2	45.000	2	180.000	90.000
34	2	45.000	2	180.000	90.000
35	2	45.000	2	180.000	90.000
36	2	45.000	2	180.000	90.000
37	2	45.000	2	180.000	90.000
38	2	45.000	2	180.000	90.000
39	2	45.000	2	180.000	90.000
40	2	45.000	2	180.000	90.000
41	2	45.000	2	180.000	90.000
42	2	45.000	2	180.000	90.000
43	2	45.000	2	180.000	90.000
44	2	45.000	2	180.000	90.000
45	2	45.000	2	180.000	90.000
46	2	45.000	2	180.000	90.000
47	4	45.000	2	360.000	180.000
48	2	45.000	2	180.000	90.000
49	4	45.000	2	360.000	180.000
Jmlh	116	2.205.000	98	10.440.000	5.220.000
Rata2	2.367	45.000	2	417.600	106.531

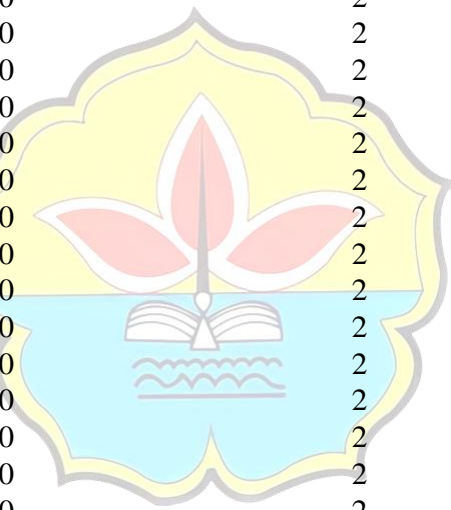


Tabel 23. BiayaUpah Penyemprotan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan (Ha)	Upah (Rp/Ha)	Frekuensi Penyemprotan (Kali)	Jumlah biaya (Rp/Thn)	Jumlah biaya (Rp/Bln)
1	2	3	4	5 = 2 x 3 x 4	6 = 5 : 2
1	2	40.000	2	160.000	80.000
2	2	40.000	2	160.000	80.000
3	2	40.000	2	160.000	80.000
4	2	40.000	2	160.000	80.000
5	4	40.000	2	320.000	160.000
6	4	40.000	2	320.000	160.000
7	2	40.000	2	160.000	80.000
8	2	40.000	2	160.000	80.000
9	2	40.000	2	160.000	80.000
10	2	40.000	2	160.000	80.000
11	2	40.000	2	160.000	80.000
12	4	40.000	2	320.000	160.000
13	4	40.000	2	320.000	160.000
14	4	40.000	2	320.000	160.000
15	4	40.000	2	320.000	160.000
16	2	40.000	2	160.000	80.000
17	2	40.000	2	160.000	80.000
18	2	40.000	2	160.000	80.000
19	2	40.000	2	160.000	80.000
20	2	40.000	2	160.000	80.000
21	2	40.000	2	160.000	80.000
22	2	40.000	2	160.000	80.000
23	2	40.000	2	160.000	80.000
24	2	40.000	2	160.000	80.000



25	2	40.000	2	160.000	80.000
26	2	40.000	2	160.000	80.000
27	2	40.000	2	160.000	80.000
28	2	40.000	2	160.000	80.000
29	2	40.000	2	160.000	80.000
30	2	40.000	2	160.000	80.000
31	2	40.000	2	160.000	80.000
32	4	40.000	2	320.000	160.000
33	2	40.000	2	160.000	80.000
34	2	40.000	2	160.000	80.000
35	2	40.000	2	160.000	80.000
36	2	40.000	2	160.000	80.000
37	2	40.000	2	160.000	80.000
38	2	40.000	2	160.000	80.000
39	2	40.000	2	160.000	80.000
40	2	40.000	2	160.000	80.000
41	2	40.000	2	160.000	80.000
42	2	40.000	2	160.000	80.000
43	2	40.000	2	160.000	80.000
44	2	40.000	2	160.000	80.000
45	2	40.000	2	160.000	80.000
46	2	40.000	2	160.000	80.000
47	4	40.000	2	320.000	160.000
48	2	40.000	2	160.000	80.000
49	4	40.000	2	320.000	160.000
Jmlh	116	1.960.000	98	9.280.000	4.640.000
Rata2	2.367	40.000	2	189.387	94.694



Tabel 24. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Respon den	Luas Lahan	Urea	TSP	KCL	Herbisid a	Bensin	Upah Pemane nan	Upah Pemupuk an	Upah Penyempr otan	Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Total Biaya Variabel (Rp/Bln/Ha)
Rp/Bln											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11=3+4+5+6+7 +8+9+10	12 =11:2
1	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
2	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
3	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
4	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
5	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
6	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
7	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
8	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
9	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
10	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
11	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
12	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
13	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
14	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
15	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
16	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
17	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
18	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
19	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
20	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
21	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
22	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
23	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667

24	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
25	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
26	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
27	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
28	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
29	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
30	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
31	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
32	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
33	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
34	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
35	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
36	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
37	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
38	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
39	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
40	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
41	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
42	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
43	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
44	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
45	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
46	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
47	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
48	2	613.333,3	250.000	720.000	120.000	60.000	300.000	90.000	80.000	2.233.333	1.116.667
49	4	1.266.667	500.000	1.440.000	240.000	120.000	600.000	180.000	160.000	4.506.667	1.126.667
Jmlh	116	35.573.333	14.500.000	41.760.000	6.960.000	3.480.000	17.400.000	5.220.000	4.640.000	129.893.335	54.806.661
Rata2	2.367	725.986,4	295.918,4	852.244,9	142.040,8	71.020	355.102	106.531	94.694	2.650.884	1.118.503

Tabel 25. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan	Biaya Tetap		Biaya Variabel		Biaya Produksi	
	(Ha)	(Rp/Bln)	(Rp/Bln/Ha)	(Rp/Bln)	(Rp/Bln/Ha)	(Rp/Bln)	(Rp/Bln/Ha)
1	2	3	4	5	6	7 = 3+5	8=4+6
1	2	283.836	141.918	2.233.333	1.116.667	2.517.169	1.258.585
2	2	266.969	133.485	2.233.333	1.116.667	2.500.302	1.250.152
3	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
4	2	258.636	129.318	2.233.333	1.116.667	2.491.969	1.245.985
5	4	368.774	92.194	4.506.667	1.126.667	4.875.441	1.218.861
6	4	382.108	95.527	4.506.667	1.126.667	4.888.775	1.222.194
7	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
8	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
9	2	266.696	133.348	2.233.333	1.116.667	2.500.029	1.250.015
10	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
11	2	372.108	186.054	2.233.333	1.116.667	2.605.441	1.302.721
12	4	372.108	93.027	4.506.667	1.126.667	4.878.775	1.219.694
13	4	372.108	93.027	4.506.667	1.126.667	4.878.775	1.219.694
14	4	355.441	88.860	4.506.667	1.126.667	4.862.108	1.215.527
15	4	275.302	68.826	4.506.667	1.126.667	4.781.969	1.195.493
16	2	271.969	135.985	2.233.333	1.116.667	2.505.302	1.252.652
17	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
18	2	266.969	133.485	2.233.333	1.116.667	2.500.302	1.250.152
19	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
20	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
21	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
22	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
23	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485

24	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
25	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
26	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
27	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
28	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
29	2	258.636	129.318	2.233.333	1.116.667	2.491.969	1.245.985
30	2	258.636	129.318	2.233.333	1.116.667	2.491.969	1.245.985
31	2	266.969	133.485	2.233.333	1.116.667	2.500.302	1.250.152
32	4	352.108	88.027	4.506.667	1.126.667	4.858.775	1.214.694
33	2	250.302	125.151	2.233.333	1.116.667	2.483.635	1.241.818
34	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
35	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
36	2	275.302	137.651	2.233.333	1.116.667	2.508.635	1.254.318
37	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
38	2	271.969	135.985	2.233.333	1.116.667	2.505.302	1.252.652
39	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
40	2	258.636	129.318	2.233.333	1.116.667	2.491.969	1.245.985
41	2	280.636	140.318	2.233.333	1.116.667	2.513.969	1.256.985
42	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
43	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
44	2	283.636	141.818	2.233.333	1.116.667	2.516.969	1.258.485
45	2	280.302	140.151	2.233.333	1.116.667	2.513.635	1.256.818
46	2	280.302	140.151	2.233.333	1.116.667	2.513.635	1.256.818
47	4	368.774	92.194	4.506.667	1.126.667	4.875.441	1.218.861
48	2	280.302	140.151	2.233.333	1.116.667	2.513.635	1.256.818
49	4	348.774	87.194	4.506.667	1.126.667	4.855.441	1.213.861
Jmlh	116	14.346.059	6.364.289	129.893.335	54.806.661	144.219.649	61.170.976
Rata2	2.367	292.777	129.883	2.650.884	1.118.503	2.943.258	1.248.387

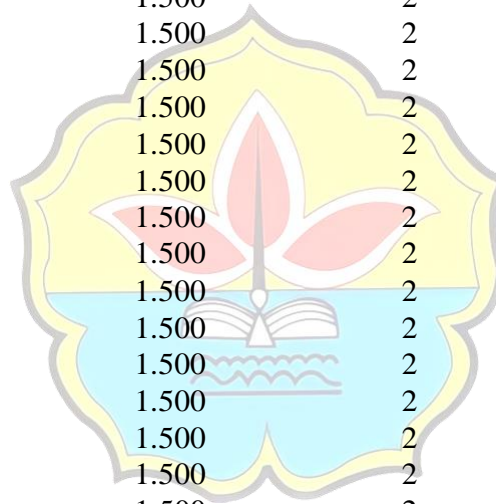
Tabel 26. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Saat Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan	Biaya Tetap		Biaya Variabel		Biaya Produksi	
	(Ha)	(Rp/Bln)	Rp/Bln/Ha	Rp/Bln	Rp/Bln/Ha	Rp/Bln	Rp/Bln/Ha
1	2	3	4	5	6	7 = 3+5	8 = 4+6
1	2	283.836	141.918	230.000	115.000	513.836	256.918
2	2	266.969	133.485	230.000	115.000	496.969	248.485
3	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
4	2	258.636	129.318	230.000	115.000	488.636	244.318
5	4	368.774	184.387	460.000	230.000	828.774	414.387
6	4	382.108	191.054	460.000	230.000	842.108	421.054
7	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
8	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
9	2	266.696	133.348	230.000	115.000	496.696	248.348
10	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
11	2	372.108	186.054	230.000	115.000	602.108	301.054
12	4	372.108	186.054	460.000	230.000	832.108	416.054
13	4	372.108	186.054	460.000	230.000	832.108	416.054
14	4	355.441	177.721	460.000	230.000	815.441	407.721
15	4	275.302	137.651	460.000	230.000	735.302	367.651
16	2	271.969	135.985	230.000	115.000	501.969	250.985
17	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
18	2	266.969	133.485	230.000	115.000	496.969	248.485
19	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
20	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
21	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
22	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
23	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818

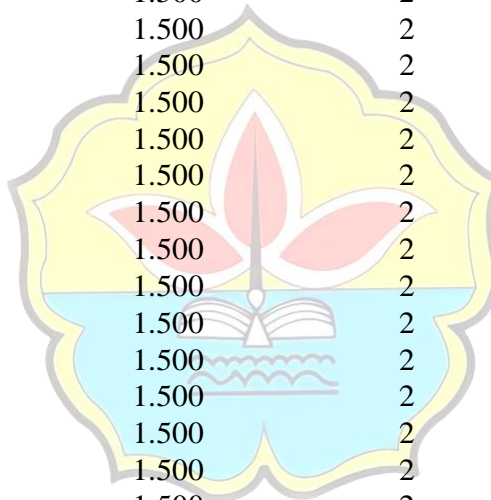
24	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
25	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
26	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
27	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
28	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
29	2	258.636	129.318	230.000	115.000	488.636	244.318
30	2	258.636	129.318	230.000	115.000	488.636	244.318
31	2	266.969	133.485	230.000	115.000	496.969	248.485
32	4	352.108	176.054	460.000	230.000	812.108	406.054
33	2	250.302	125.151	230.000	115.000	480.302	240.151
34	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
35	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
36	2	275.302	137.651	230.000	115.000	505.302	252.651
37	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
38	2	271.969	135.985	230.000	115.000	501.969	250.985
39	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
40	2	258.636	129.318	230.000	115.000	488.636	244.318
41	2	280.636	140.318	230.000	115.000	510.636	255.318
42	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
43	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
44	2	283.636	141.818	230.000	115.000	513.636	256.818
45	2	280.302	140.151	230.000	115.000	510.302	255.151
46	2	280.302	140.151	230.000	115.000	510.302	255.151
47	4	368.774	184.387	460.000	230.000	828.774	414.387
48	2	280.302	140.151	230.000	115.000	510.302	255.151
49	4	348.774	174.387	460.000	230.000	808.774	404.387
Jmlh	116	14.346.059	7.163.163	13.340.000	6.670.000	27.666.326	13.833.163
Rata2	2.367	292.777	146.187	272.245	136.122	564.619	282.309

Lampiran 27. Produksi, Harga dan Penerimaan Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/panen)	Harga (Rp/Kg)	Frekuensi Panen (Kali)	Jumlah Penerimaan (Rp/bln)	Jumlah Penerimaan (Rp/Bln/Ha)
1	2	3	4	5	5=(3x4x5)	6= 5 : 2
1	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
2	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
3	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
4	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
5	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
6	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
7	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
8	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
9	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
10	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
11	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
12	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
13	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
14	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
15	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
16	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
17	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
18	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
19	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
20	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
21	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
22	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
23	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000

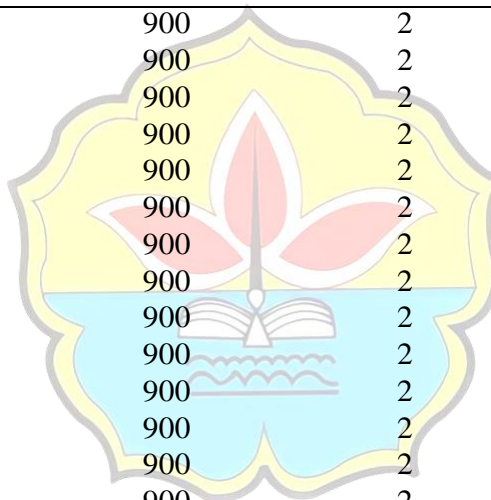


24	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
25	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
26	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
27	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
28	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
29	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
30	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
31	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
32	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
33	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
34	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
35	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
36	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
37	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
38	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
39	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
40	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
41	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
42	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
43	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
44	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
45	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
46	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
47	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
48	2	2.000	1.500	2	6.000.000	3.000.000
49	4	4.000	1.500	2	12.000.000	6.000.000
Jmlh	116	116.000	73.500	98	348.000.000	174.000.000
Rata2	2.367	2.367	1.500	2	7.102.040	3.551.020

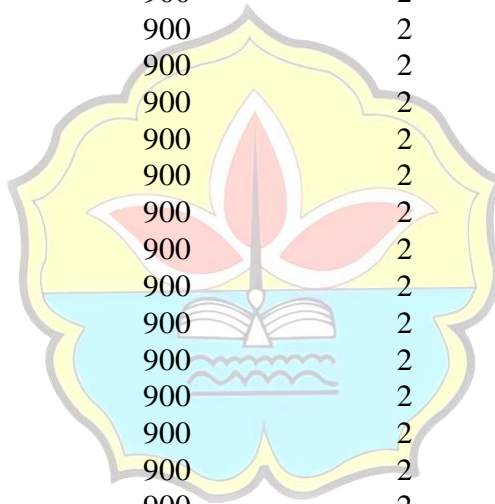


Lampiran 28. Produksi, Harga dan Penerimaan Kelapa Sawit Saat Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/panen)	Harga (Rp/Kg)	Frekuensi Panen (Kali)	Jumlah Penerimaan (Rp/Bln)	Jumlah Penerimaan (Rp/Bln/Ha)
1	2	3	4	5	5=3x4x5	6= 5 : 2
1	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
2	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
3	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
4	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
5	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
6	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
7	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
8	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
9	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
10	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
11	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
12	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
13	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
14	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
15	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
16	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
17	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
18	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
19	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
20	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
21	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000

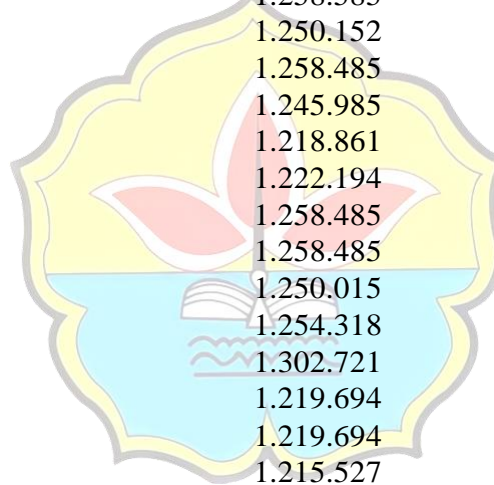


22	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
23	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
24	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
25	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
26	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
27	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
28	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
29	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
30	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
31	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
32	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
33	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
34	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
35	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
36	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
37	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
38	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
39	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
40	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
41	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
42	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
43	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
44	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
45	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
46	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
47	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
48	2	1.000	900	2	1.800.000	900.000
49	4	2.000	900	2	3.600.000	1.800.000
Jmlh	116	58.000	44.100	98	104.400.000	52.200.000
Rata2	2.367	1.184	900	2	2.130.612,24	1.065.306

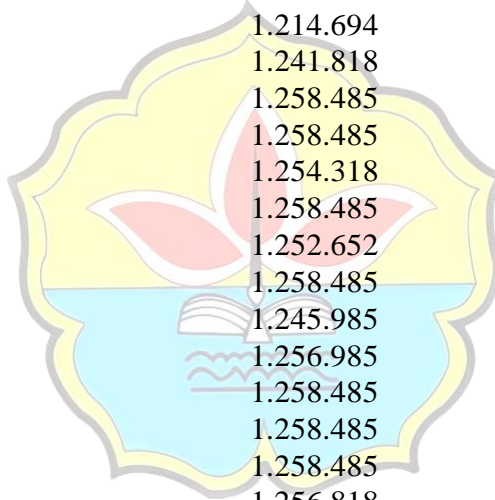


Lampiran 29. Analisis Pendapatan Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Responden	Total Penerimaan (Rp/Bln/Ha)	Total Biaya Produksi(Rp/Bln/Ha)	Total Pendapatan(Rp/Bln/Ha)
1	2	3	4=(2-3)
1	3.000.000	1.258.585	1.741.415
2	3.000.000	1.250.152	1.749.848
3	3.000.000	1.258.485	1.741.515
4	3.000.000	1.245.985	1.754.015
5	6.000.000	1.218.861	4.781.139
6	6.000.000	1.222.194	4.777.806
7	3.000.000	1.258.485	1.741.515
8	3.000.000	1.258.485	1.741.515
9	3.000.000	1.250.015	1.749.985
10	3.000.000	1.254.318	1.745.682
11	3.000.000	1.302.721	1.697.279
12	6.000.000	1.219.694	4.780.306
13	6.000.000	1.219.694	4.780.306
14	6.000.000	1.215.527	4.784.473
15	6.000.000	1.195.493	4.804.507
16	3.000.000	1.252.652	1.747.348
17	3.000.000	1.254.318	1.745.682
18	3.000.000	1.250.152	1.749.848
19	3.000.000	1.254.318	1.745.682
20	3.000.000	1.254.318	1.745.682
21	3.000.000	1.254.318	1.745.682
22	3.000.000	1.254.318	1.745.682

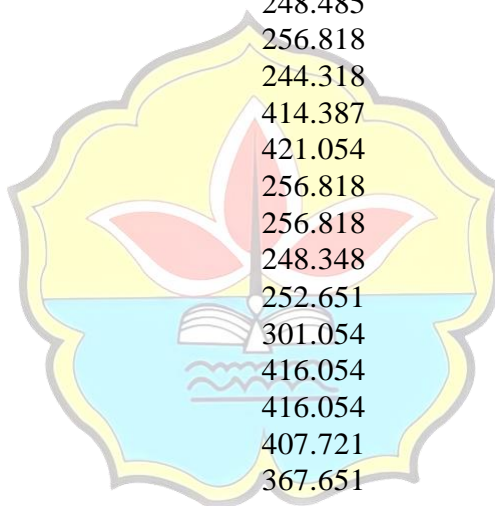


23	3.000.000	1.258.485	1.741.515
24	3.000.000	1.258.485	1.741.515
25	3.000.000	1.258.485	1.741.515
26	3.000.000	1.258.485	1.741.515
27	3.000.000	1.258.485	1.741.515
28	3.000.000	1.254.318	1.745.682
29	3.000.000	1.245.985	1.754.015
30	3.000.000	1.245.985	1.754.015
31	3.000.000	1.250.152	1.749.848
32	6.000.000	1.214.694	4.785.306
33	3.000.000	1.241.818	1.758.182
34	3.000.000	1.258.485	1.741.515
35	3.000.000	1.258.485	1.741.515
36	3.000.000	1.254.318	1.745.682
37	3.000.000	1.258.485	1.741.515
38	3.000.000	1.252.652	1.747.348
39	3.000.000	1.258.485	1.741.515
40	3.000.000	1.245.985	1.754.015
41	3.000.000	1.256.985	1.743.015
42	3.000.000	1.258.485	1.741.515
43	3.000.000	1.258.485	1.741.515
44	3.000.000	1.258.485	1.741.515
45	3.000.000	1.256.818	1.743.182
46	3.000.000	1.256.818	1.743.182
47	6.000.000	1.218.861	4.781.139
48	3.000.000	1.256.818	1.743.182
49	6.000.000	1.213.861	4.786.139
Jmlh	174.000.000	61.170.976	112.829.024
Rata2	3.551.020	1.248.387	2.302.633

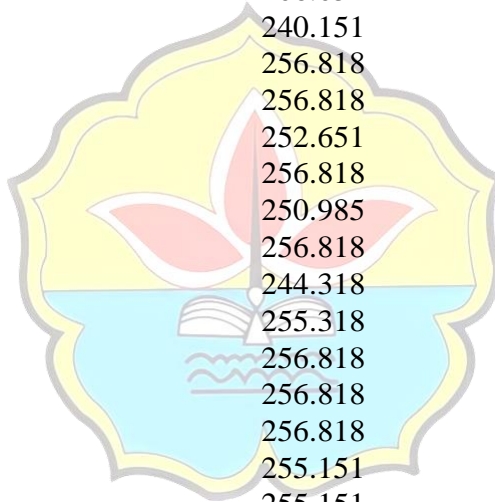


Lampiran 27. Analisis Pendapatan Kelapa Sawit Pada Saat Peremajaan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Reponden	Total Penerimaan (Rp/Bln/Ha)	Total Biaya Produksi (Rp/Bln/Ha)	Total Pendapatan (Rp/Bln/Ha)
1	2	3	4=(2-3)
1	900.000	256.918	643.082
2	900.000	248.485	651.515
3	900.000	256.818	643.182
4	900.000	244.318	655.682
5	1.800.000	414.387	1.385.613
6	1.800.000	421.054	1.378.946
7	900.000	256.818	643.182
8	900.000	256.818	643.182
9	900.000	248.348	651.652
10	900.000	252.651	647.349
11	900.000	301.054	598.946
12	1.800.000	416.054	1.383.946
13	1.800.000	416.054	1.383.946
14	1.800.000	407.721	1.392.279
15	1.800.000	367.651	1.432.349
16	900.000	250.985	649.015
17	900.000	252.651	647.349
18	900.000	248.485	651.515
19	900.000	252.651	647.349
20	900.000	252.651	647.349
21	900.000	252.651	647.349
22	900.000	252.651	647.349
23	900.000	256.818	643.182



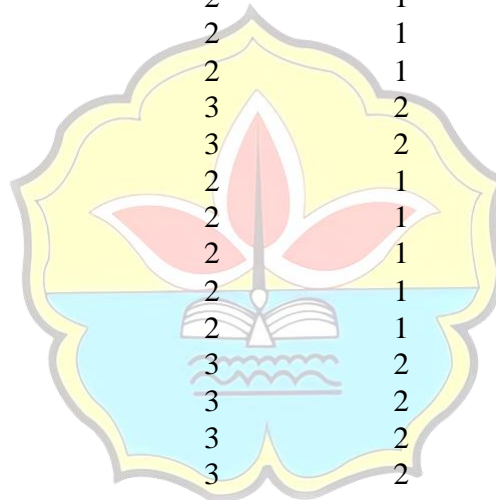
24	900.000	256.818	643.182
25	900.000	256.818	643.182
26	900.000	256.818	643.182
27	900.000	256.818	643.182
28	900.000	252.651	647.349
29	900.000	244.318	655.682
30	900.000	244.318	655.682
31	900.000	248.485	651.515
32	1.800.000	406.054	1.393.946
33	900.000	240.151	659.849
34	900.000	256.818	643.182
35	900.000	256.818	643.182
36	900.000	252.651	647.349
37	900.000	256.818	643.182
38	900.000	250.985	649.015
39	900.000	256.818	643.182
40	900.000	244.318	655.682
41	900.000	255.318	644.682
42	900.000	256.818	643.182
43	900.000	256.818	643.182
44	900.000	256.818	643.182
45	900.000	255.151	644.849
46	900.000	255.151	644.849
47	1.800.000	414.387	1.385.613
48	900.000	255.151	644.849
49	1.800.000	404.387	1.395.613
Jmlh	52.200.000	13.833.163	38.366.834
Rata2	1.065.306	282.309	782.997



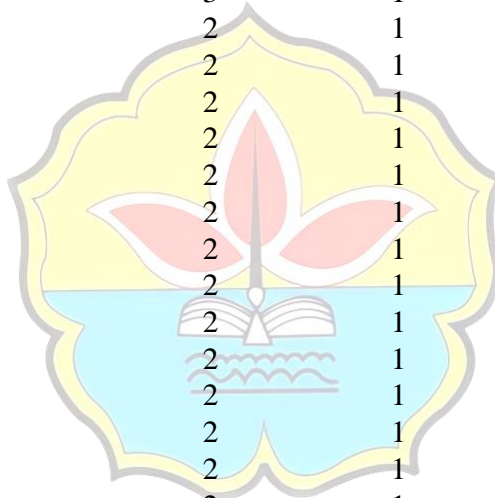
Lampiran 28. Tabel Skoring

Sebelum dilakukan peremajaan

Respon den	Luas Lahan	Nama Petani	Quesioner (23-27)					Total Skoring
			23	24	25	26	27	
1	2	Muhsuratman	2	1	0	1	2	6
2	2	Tawi	2	1	0	1	2	6
3	2	Suharno	2	1	0	1	2	6
4	2	Laslem	2	1	0	1	2	6
5	4	Mulyadi	3	2	0	2	2	9
6	4	Parman	3	2	0	2	2	9
7	2	Nursalim	2	1	0	1	2	6
8	2	Dirun	2	1	0	1	2	6
9	2	Muhmasur	2	1	0	1	2	6
10	2	Ngatemi	2	1	0	1	2	6
11	2	Ngatman	2	1	0	1	2	6
12	4	Sumari	3	2	0	2	2	9
13	4	Utamsi	3	2	0	2	2	9
14	4	Samen	3	2	0	2	2	9
15	4	Datmono	3	2	0	2	2	9
16	2	Jureni	2	1	0	1	2	6
17	2	Rozani	2	1	0	1	2	6
18	2	Suwono	2	1	0	1	2	6
19	2	Jumali	2	1	0	1	2	6
20	2	Bejo	2	1	0	1	2	6
21	2	Sutrino	2	1	0	1	2	6
22	2	Suyatno	2	1	0	1	2	6
23	2	Jiman	2	1	0	1	2	6

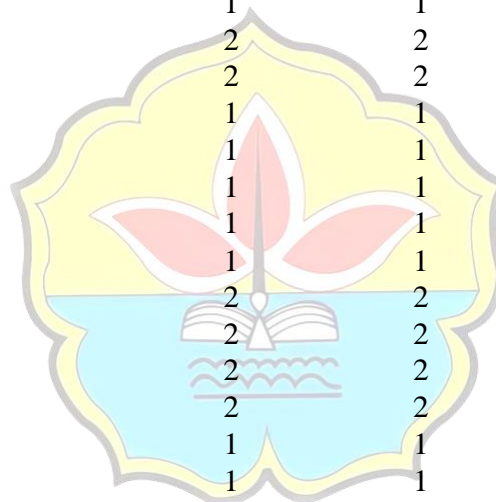


24	2	Mawan	2	1	0	1	2	6
25	2	Tuqiman	2	1	0	1	2	6
26	2	Purjanto	2	1	0	1	2	6
27	2	Mustakim	2	1	0	1	2	6
28	2	Junaidi	2	1	0	1	2	6
29	2	Siswati	2	1	0	1	2	6
30	2	Darpin	2	1	0	1	2	6
31	2	Mursidi	2	1	0	1	2	6
32	4	Juanto	3	1	0	1	2	9
33	2	Endar Lesmanto	2	1	0	1	2	6
34	2	Hj. Sukirno	2	1	0	1	2	6
35	2	Jarlan	2	1	0	1	2	6
36	2	Mustadi	2	1	0	1	2	6
37	2	Muryanto	2	1	0	1	2	6
38	2	Ngadiman	2	1	0	1	2	6
39	2	Jumani	2	1	0	1	2	6
40	2	Susanto	2	1	0	1	2	6
41	2	Tamam	2	1	0	1	2	6
42	2	Tutirun	2	1	0	1	2	6
43	2	Sarwono	2	1	0	1	2	6
44	2	Ngatemen	2	1	0	1	2	6
45	2	Edi Darwoto	2	1	0	1	2	6
46	2	Yanto	2	1	0	1	2	6
47	4	Gunadi	3	2	0	2	2	9
48	2	Suyanto	2	1	0	1	2	6
49	4	Suwanto	3	2	0	2	2	9
Jumlah								321

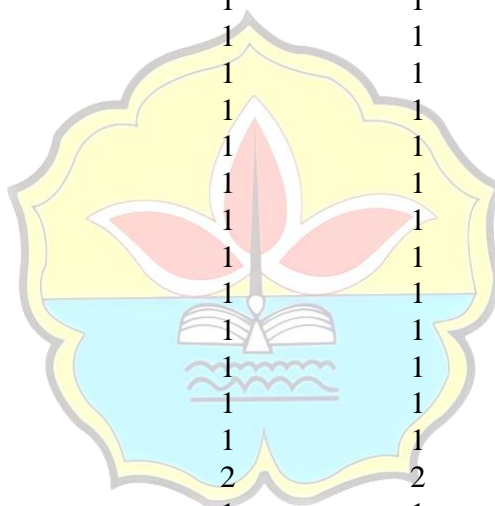


Pada masa dilakukan peremajaan

Respon den	Luas Lahan	Nama Petani	Quesioner (23-27)					Total Skoring
			23	24	25	26	27	
1	2	Muhsuratman	1	1	2	1	3	8
2	2	Tawi	1	1	2	1	3	8
3	2	Suharno	1	1	2	1	3	8
4	2	Laslem	1	1	2	1	3	8
5	4	Mulyadi	2	2	4	1	3	12
6	4	Parman	2	2	4	1	3	12
7	2	Nursalim	1	1	2	1	3	8
8	2	Dirun	1	1	2	1	3	8
9	2	Muhmasur	1	1	2	1	3	8
10	2	Ngatemi	1	1	2	1	3	8
11	2	Ngatman	1	1	2	1	3	8
12	4	Sumari	2	2	4	1	3	12
13	4	Utamsi	2	2	4	1	3	12
14	4	Samen	2	2	4	1	3	12
15	4	Datmono	2	2	4	1	3	12
16	2	Jureni	1	1	2	1	3	8
17	2	Rozani	1	1	2	1	3	8
18	2	Suwono	1	1	2	1	3	8
19	2	Jumali	1	1	2	1	3	8
20	2	Bejo	1	1	2	1	3	8
21	2	Sutrino	1	1	2	1	3	8
22	2	Suyatno	1	1	2	1	3	8
23	2	Jiman	1	1	2	1	3	8
24	2	Mawan	1	1	2	1	3	8
25	2	Tuqiman	1	1	2	1	3	8

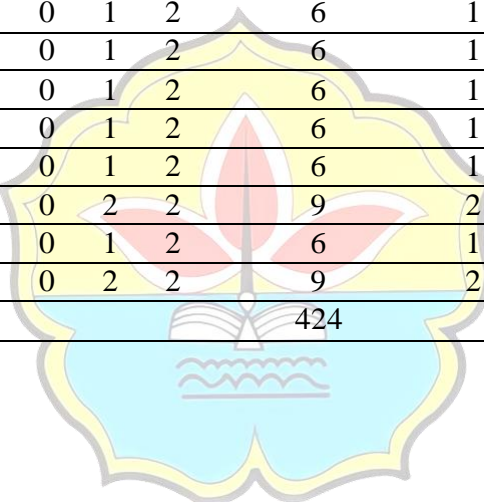


26	2	Purjanto	1	1	2	1	3	8
27	2	Mustakim	1	1	2	1	3	8
28	2	Junaidi	1	1	2	1	3	8
29	2	Siswati	1	1	2	1	3	8
30	2	Darpin	1	1	2	1	3	8
31	2	Mursidi	1	1	2	1	3	8
32	4	Juanto	1	1	2	1	3	8
33	2	Endar Lesmanto	1	1	2	1	3	8
34	2	Hj. Sukirno	1	1	2	1	3	8
35	2	Jarlan	1	1	2	1	3	8
36	2	Mustadi	1	1	2	1	3	8
37	2	Muryanto	1	1	2	1	3	8
38	2	Ngadiman	1	1	2	1	3	8
39	2	Jumani	1	1	2	1	3	8
40	2	Susanto	1	1	2	1	3	8
41	2	Tamam	1	1	2	1	3	8
42	2	Tutirun	1	1	2	1	3	8
43	2	Sarwono	1	1	2	1	3	8
44	2	Ngatemen	1	1	2	1	3	8
45	2	Edi Darwoto	1	1	2	1	3	8
46	2	Yanto	1	1	2	1	3	8
47	4	Gunadi	2	2	4	1	3	12
48	2	Suyanto	1	1	2	1	3	8
49	4	Suwanto	2	2	4	1	3	12
Jumlah								424



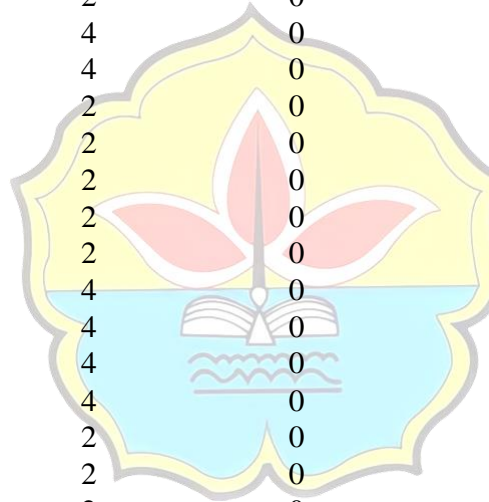
Responden	Total Skoring Sebelum Peremajaan					Total Skoring Pada Masa Peremajaan						
	23	24	25	26	27	Total Skoring	23	24	25	26	27	Total Skoring
1	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
2	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
3	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
4	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
5	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
6	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
7	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
8	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
9	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
10	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
11	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
12	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
13	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
14	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
15	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
16	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
17	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
18	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
19	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
20	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
21	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
22	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
23	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
24	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
25	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
26	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
27	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
28	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
29	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
30	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
31	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
32	3	1	0	1	2	9	1	1	2	1	3	8
33	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8

34	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
35	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
36	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
37	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
38	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
39	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
40	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
41	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
42	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
43	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
44	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
45	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
46	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
47	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
48	2	1	0	1	2	6	1	1	2	1	3	8
49	3	2	0	2	2	9	2	2	4	1	3	12
						424						321

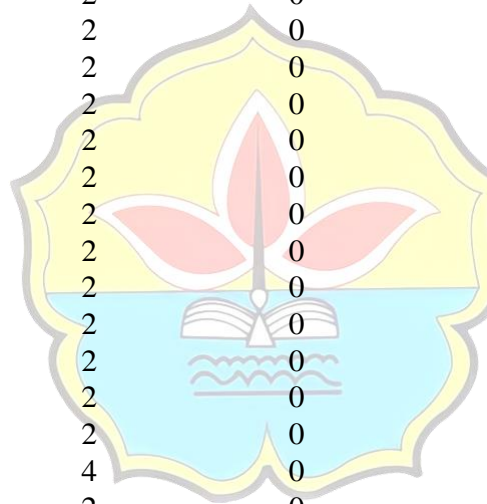


Tabel 29. Penggunaan Tenaga Kerja Pada UsahaTani Kelapa Sawit Sebelum Peremajaan

Responden	Luas Lahan	Nama	Tenaga Kerja Sebelum Peremajaan			Jumlah $7 = 4+5+6$
			Pemupukan	Penanaman	Pemanenan	
1	2	3	4	5	6	
1	2	Muhsuratman	2	0	2	4
2	2	Tawi	2	0	2	4
3	2	Suharno	2	0	2	4
4	2	Laslem	2	0	2	4
5	4	Mulyadi	4	0	4	8
6	4	Parman	4	0	4	8
7	2	Nursalim	2	0	2	4
8	2	Dirun	2	0	2	4
9	2	Muhmasur	2	0	2	4
10	2	Ngatemi	2	0	2	4
11	2	Ngatman	2	0	2	4
12	4	Sumari	4	0	4	8
13	4	Utamsi	4	0	4	8
14	4	Samen	4	0	4	8
15	4	Datmono	4	0	4	8
16	2	Jureni	2	0	2	4
17	2	Rozani	2	0	2	4
18	2	Suwono	2	0	2	4
19	2	Jumali	2	0	2	4
20	2	Bejo	2	0	2	4
21	2	Sutrino	2	0	2	4
22	2	Suyatno	2	0	2	4
23	2	Jiman	2	0	2	4
24	2	Mawan	2	0	2	4
25	2	Tuqiman	2	0	2	4

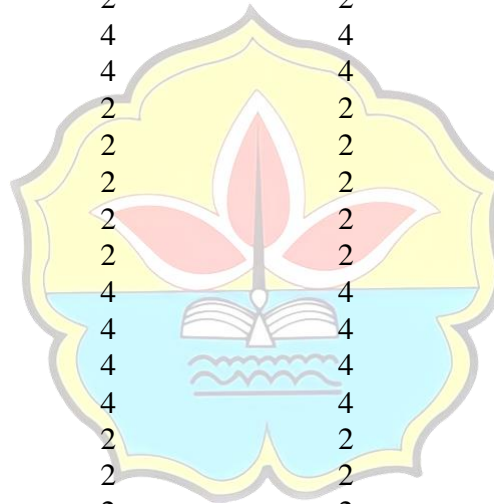


26	2	Purjanto	2	0	2	4
27	2	Mustakim	2	0	2	4
28	2	Junaidi	2	0	2	4
29	2	Siswati	2	0	2	4
30	2	Darpin	2	0	2	4
31	2	Mursidi	2	0	2	4
32	4	Juanto	2	0	2	4
33	2	Endar Lesmanto	2	0	2	4
34	2	Hj. Sukirno	2	0	2	4
35	2	Jarlan	2	0	2	4
36	2	Mustadi	2	0	2	4
37	2	Muryanto	2	0	2	4
38	2	Ngadiman	2	0	2	4
39	2	Jumani	2	0	2	4
40	2	Susanto	2	0	2	4
41	2	Tamam	2	0	2	4
42	2	Tutirun	2	0	2	4
43	2	Sarwono	2	0	2	4
44	2	Ngatemen	2	0	2	4
45	2	Edi Darwoto	2	0	2	4
46	2	Yanto	2	0	2	4
47	4	Gunadi	4	0	4	8
48	2	Suyanto	2	0	2	4
49	4	Suwanto	4	0	4	8
Jumlah			114		114	228
Rata-rata			2,326531		2,326531	4,653061

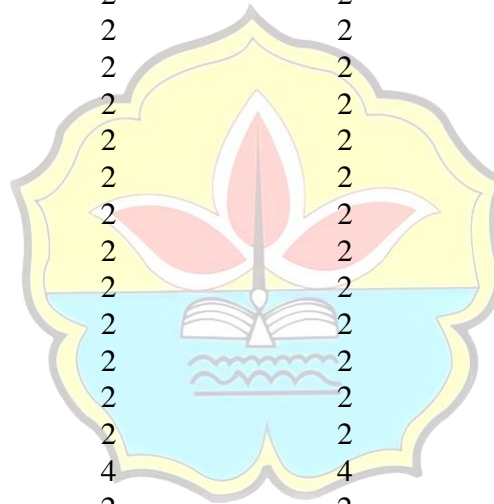


Tabel 30. Penggunaan Tenaga Kerja Pada UsahaTani Kelapa Sawit Pada Saat Peremajaan

Responden	Luas Lahan	Nama	Pada Masa Peremajaan			Jumlah 7 = 4+5+6
			Pemupukan	Penanaman	Pemanenan	
1	2	3	4	5	6	
1	2	3	2	2	1	5
1	2	Muhsuratman	2	2	1	5
2	2	Tawi	2	2	1	5
3	2	Suharno	2	2	1	5
4	2	Laslem	4	4	2	10
5	4	Mulyadi	4	4	2	10
6	4	Parman	2	2	1	5
7	2	Nursalim	2	2	1	5
8	2	Dirun	2	2	1	5
9	2	Muhmasur	2	2	1	5
10	2	Ngatemi	2	2	1	5
11	2	Ngatman	4	4	2	10
12	4	Sumari	4	4	2	10
13	4	Utamsi	4	4	2	10
14	4	Samen	4	4	2	10
15	4	Datmono	2	2	1	5
16	2	Jureni	2	2	1	5
17	2	Rozani	2	2	1	5
18	2	Suwono	2	2	1	5
19	2	Jumali	2	2	1	5
20	2	Bejo	2	2	1	5
21	2	Sutrino	2	2	1	5
22	2	Suyatno	2	2	1	5
23	2	Jiman	2	2	1	5
24	2	Mawan	2	2	1	5



25	2	Tuqiman	2	2	1	5
26	2	Purjanto	2	2	1	5
27	2	Mustakim	2	2	1	5
28	2	Junaidi	2	2	1	5
29	2	Siswati	2	2	1	5
30	2	Darpin	2	2	1	5
31	2	Mursidi	2	2	1	5
32	4	Juanto	2	2	1	5
33	2	Endar Lesmanto	2	2	1	5
34	2	Hj. Sukirno	2	2	1	5
35	2	Jarlan	2	2	1	5
36	2	Mustadi	2	2	1	5
37	2	Muryanto	2	2	1	5
38	2	Ngadiman	2	2	1	5
39	2	Jumani	2	2	1	5
40	2	Susanto	2	2	1	5
41	2	Tamam	2	2	1	5
42	2	Tutirun	2	2	1	5
43	2	Sarwono	2	2	1	5
44	2	Ngatemen	2	2	1	5
45	2	Edi Darwoto	2	2	1	5
46	2	Yanto	4	4	2	10
47	4	Gunadi	2	2	1	5
48	2	Suyanto	4	4	2	10
Jumlah			114	114	57	285
Rata-rata			2,326531	2,326531	1,163265	5,816327



Lampiran 31. Hasil Outpus SPSS Uji Wilcoxon

a. Pendapatan

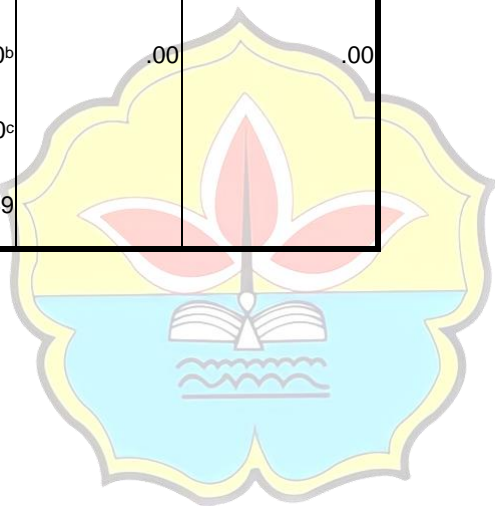
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test Negative Ranks	49 ^a	25.00	1225.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	49		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test



Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-6.934 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

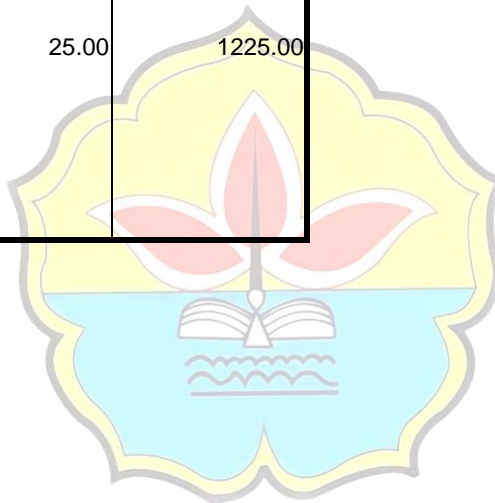


**b. Kesempatan Kerja
Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
after - before	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	0 ^c		
	Total	49		

- a. after < before
- b. after > before
- c. after = before



Test Statistics^b

	after – before
Z	-7.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. Uji wilcoxon Dampak Ekonomi Alokasi Jumlah Tenaga Kerja

Wilcoxon Signed Ranks Test

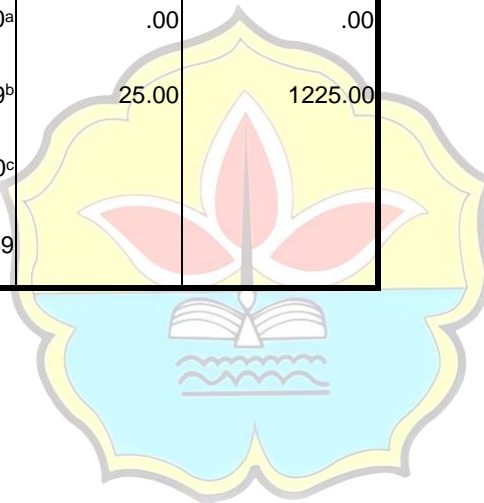
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
Ties	0 ^c		
Total	49		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test



Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-6.582 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, **menyetujui untuk memuat/ mempublikasi** naskah jurnal yang berjudul :

**DAMPAK PEREMAJAAN (REPLANTING) KELAPA SAWIT TERHADAP
KONDISI EKONOMI PETANI PLASMA DI DESA BUKIT JAYA KECAMATAN
SUNGAILILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

atas nama penulis :

1. Mulyani
2. Zainuddin
3. Bayu Setiawan

Dalam publikasi Jurnal Mea Volume 8 Nomor 1 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 17 Februari 2023
Dewan Redaksi Jurnal MEA

Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si

Dampak Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Mulyani¹ Zainuddin² Bayu Setiawan³

^{1) 2)} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

³⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl.Slamet Riayadi Broni Jambi. 36122. Telp. 0741-60103

Email Korespondensi : mulyani@unbari.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the stages of implementing oil palm rejuvenation by plasma farmers and analyze the economic impact on plasma farmers during the replanting period in Bukit Jaya Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. As for this study, data analysis using the Wilcoxon Match Pairs Test data, according to Sugiyono (2017), this technique is a refinement of the sign test, if in the sign test the magnitude of the difference in the number values between positive and negative is not taken into account, whereas in the Wilcoxon test this counts. As in the sign test, this technique is used to test the comparative hypotension significance of two correlated samples when the data are ordinal. The results showed that the Wilcoxon signed ranks test obtained an asymp.sig (2-tailed) value of 0.000. Because the value of 0.000 is less than 0.05, H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an average difference between pre-test and post-test income. So that it can be said that there was a decrease in the income of plasma farmers in Bukit Jaya Village, Sungai LiLin District, Musi Banyuasin Regency before and during the rejuvenation period.

Keywords: *Farmers Welfare*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan peremajaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan petani plasma dan Menganalisis dampakekonomi terhadap petani plasma pada masa peremajaan (*Replanting*) di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data Uji Wilcoxon Match Pairs Test, menurut Sugiyono (2017), teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*), jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji wilcoxon signed ranks test memperoleh nilai *asym.sig* (2- tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai LiLin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Kata Kunci : Peremajaan, Kelapa Sawit, Petani Plasma, Kondisi Ekonomi



PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting karena pertanian masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bertumpu pada sektor ini, yang meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan. Pembangunan sub sektor perkebunan sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Berdasarkan (Lampiran 2) dilihat bahwa luas areal kelapa sawit terbesar terdapat di Indonesia terdapat di Pulau Sumatera dengan luas areal 8.047.920 ha dan jumlah produksi sebesar 25.467.966 ton. Selanjutnya pulau Kalimantan dengan luas areal perkebunan terbesar kedua dengan luas areal 5.588.075 ha dengan produksi sebesar 15.872.812 ton. Pulau Jawa merupakan penghasil kelapa sawit terendah dengan luas areal perkebunan seluas 35.042 ha dan produksi sebesar 84.430 ton.

Sumatera Selatan merupakan suatu wilayah tropis yang sangat cocok untuk tanaman pertanian khususnya pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan kelapa sawit rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara.

Tanaman perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Total luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit baik perkebunan negara, perkebunan swasta maupun perkebunan rakyat pada tahun 2018 adalah sebesar 1.137.643 ha dan pada tahun 2019 sebesar 1.178.104 ha. Luas perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2018 sebesar 637.676 ha dan pada tahun 2019 sebesar 667.483 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

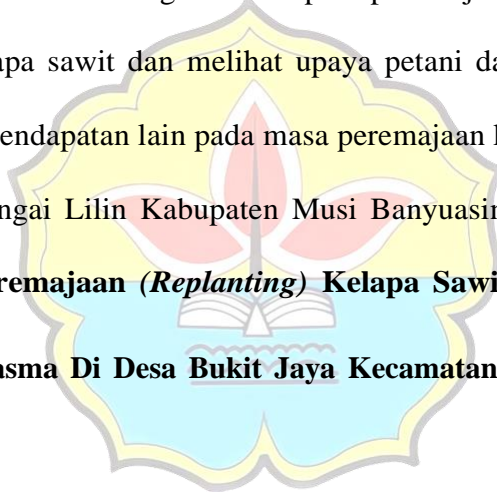
Berdasarkan (Lampiran 2) Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan tertinggi dengan luas 158.508 ha. Luas lahan dan produksi kelapa sawit di Sumatera Selatan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin. Ini berarti bahwa Kabupaten Musi Banyuasin memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan provinsi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki beberapa kecamatan dan memiliki beberapa tanaman unggulan seperti tanaman karet dan tanaman kelapa sawit. Berikut ini luas areal tanaman kebun yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020).

Berdasarkan (Lampiran 3) menyatakan bahwa kecamatan sunga liliin memiliki luas lahan kebun kelapa sawit pada urutan keenam dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu dengan luas 2.958 ha pada tahun 2018 dan meningkat pada tahun 2019 seluas 2.962 ha. Adapun luas areal tertinggi terletak pada Kecamatan Bayung Lencir dengan luas 16.778 ha dan yang terendah terletak pada Kecamatan Jirak Jaya dengan luas 110 ha.

Kondisi usia tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada umumnya sudah berumur 20 tahun lebih, sehingga dapat melaksanakan *replanting*, karena dengan usia tanaman yang telah memasuki masa *replanting* berarti tanaman tersebut produksinya telah menurun, susah untuk dipanen sehingga ini lah yang menjadi alasan petani plasma kelapa sawit di Desa Bukit Jaya melakukan tindakan *replanting*. Kegiatan *replanting* di desa ini dilakukan pada tahun 2018 hingga 2019 secara bertahap.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang akan menganalisis lebih dalam mengenai dampak peremajaan kelapa sawit terhadap ekonomi petani kelapa sawit dan melihat upaya petani dalam memanfaatkan lahan untuk memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan kelapa sawit di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin yang di rangkum dalam judul **“Dampak Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”**



METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini dipilih secara *purposive* atau secara sengaja. Terpilihnya daerah ini sebagai daerah penelitian karena terdapat petani plasma yang telah melakukan *replanting*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

Adapun data yang dibutuhkan adalah karakteristik petani, karakteristik individu yang bersangkutan, karakteristik kondisi sosial ekonomi setelah diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, karena berdasarkan (Lampiran 2) memiliki luas panen terbesar kedua.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2014). Populasi petani kelapa sawit dalam penelitian ini adalah 327 RTP.

Sample dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sample dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel harus

dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2016). Desa Bukit Jaya merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Besarnya ukuran sampel yang diambil sesuai dengan pernyataan (Winarmo, S 2007) selanjutnya sampel dipergunakan apabila keadaan subjek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakanlah sampel dalam penelitian ini. Untuk jumlah populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan bila maka besarnya populasi diatas 100 maka besarnya sampel diatas 15%.

Dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 15% (49 RTP dari total populasi (327 RTP), secara acak sederhana (*simple random Sampling*).

Analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data Uji Wilcoxon Match Pairs Test, menurut Sugiyono (2017), teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*), jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, berdasarkan Sugiyono (2017), bila sampel lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal. Untuk itu digunakan rumus z dalam pengujiannya :

$$z = \frac{T - \mu}{\sigma_r}$$

Dimana :

T = Jumlah jenjang rangking yang kecil dari T (+) dan T (-)

n = Jumlah sampel

$$\mu_r = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_r = \sqrt{\frac{r(n+1)(2r+1)}{24}}$$

Bila d = 0 maka ada pengaruh Σ sampel (bila terdapat selisih maka akan mempengaruhi jumlah sampel)

Jika terdapat lebih kecil maka menggunakan Uji T juga

Hipotesis statistik :

Ho : $X_a = X_b$

Ha : $X_a \neq X_b$

Ho : Tidak terdapat perbedaan kondisi ekonomi petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Ha : Terdapat perbedaan kondisi ekonomi petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Kaidah uji = Bila $Z_{hit} > Z_{tabel}$ = Ho tolak, Ha diterima

= Bila $Z_{hit} \leq Z_{tabel}$ = Ho diterima, Ha tolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Tani Kelapa Sawit

Sebelum di Replanting

Usaha tani kelapa sawit yang dilakukan oleh petani plasma kelapa sawit di desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin dibawah naungan PT. Hindoli. Dibawah PT. Hindoli ada Koperasi Unit Desa Mukti Jaya yang membantu menyalurkan segala bantuan dan kegiatan yang diarahkan. Untuk proses peremajaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan ketika usia kelapa sawit sudah memasuki 20 tahun lebih karena sudah tidak produktif lagi, dan segala proses peremajaan tentunya sudah direncanakan dan dimusyawarahkan oleh pihak PT. Hindoli, Koperasi Unit Desa Mukti Jaya dan para petani di desa Bukit Jaya. Petani tidak perlu repot-repot untuk melakukan replanting secara mandiri dikarenakan sudah dibiayai oleh PT. Hindoli begitu pula dengan bibit, pupuk dan juga alat berat yang digunakan untuk melakukan proses replanting.

Sebelum di replanting hasil produksi kelapa sawit mencapai 2 ton dengan upah tenaga kerja yang diberikan petani yaitu sebanyak 3-4 juta, dan pemerintah memberikan subsidi pupuk dan modal.

Pada proses budidaya kelapa sawit tentunya diperlukan beberapa perawatan seperti pemupukan, penyemprotan, pembokoran dan pemanenan. Untuk melakukan proses ini sudah ada para pekerja yang di bentuk oleh Koperasi Unit Desa untuk mengerjakan pemanenan, pemupukan, penyemprotan. Adapun untuk pembayaran upah pemanenan ataupun upah pemupukan dan penyemprotran petani tidak perlu memikirkannya lagi dikarenakan ketika petani menerima pendapatan dari hasil

panennya Koperasi Unit Desa sudah memotong hasil tersebut untuk membayar upah para pekerja.

Setelah di Replanting

Setelah mencapai umur berkisar 20 tahun. Kelapa sawit akan segera di *replanting* untuk menjaga produksinya. Setelah proses peremajaan dilakukan hasil produksi akan dikumpulkan oleh para petani berkelompok dan di timbang di Koperasi Unit Desa Mukti Jaya dan setelah ditimbang kelapa sawit akan dibawa menuju PT. Hindoli.

Pada saat proses *replanting* banyak petani yang kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawitnya namun pada saat peremajaan Koperasi Unit Desa membuka lowongan pekerjaan untuk melakukan proses *replanting* ini sehingga ada petani yang ikut melakukan proses *replanting* ini untuk menutupi kebutuhannya. Tidak hanya itu ada beberapa petani yang memanfaatkan lahannya untuk ditanami sayuran, cabai dan jagung untuk menutupi kebutuhannya. Ada beberapa petani yang memiliki perkebunan karet dan kelapa sawit pribadi sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan lainnya.

Pada masa replanting produksi menurun yaitu berkisar 1 ton dan tentu saja upah ikut menurun menjadi 1-2 juta saja dan pemerintah tidak memberikan bantuan.

Tahapan Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

Proses penanaman kelapa sawit diawali melakukan menanam kecambah atau bibit sawit dimasukkan ke dalam *polybag* yang berukuran 12x35 cm yang telah berisi tanah lapisan atas. Selama bibit berada di dalam *polybag* kecambah harus dipastikan selalu lembab agar tumbuh dengan baik. Setelah disimpan dan dirawat sekitar 3-4

bulan tanaman tersebut akan menumbuhkan daun 4-5 helai dan bibit siap untuk dipindah ditanamkan kedalam *polybag* yang berukuran lebih besar yaitu 40x50 cm. ketika proses pembibitan, dilakukan perawatan tanaman berupa penyiraman, penyiangan, penyulaman, dan pemupukan. Penyiraman dilakukan dua kali sehari setiap pagi dan sore hari. Penyiangan dilakukan 2 sampai 3 kali dalam sebulan atau disesuaikan dengan keadaan gulma pada bibit. Penyulaman yaitu menyeleksi bibit berumur 4 bulan dan 9 bulan. Bibit yang tumbuh tidak normal, terserang penyakit dan memiliki kelainan genetic atau cacat fisik tidak digunakan dan diganti dengan bibit yang baru dan sehat. Pada proses pembibitan ini dilakukan di lahan yang luasnya mencapai 10 hektar. Lahanya yang dipilih tidak bisa sembarangan karena harus dekat dengan aliran air untuk membantu proses penyiraman yang harus rutin dilakukan. Setelah bibit berusia 12 bulan barulah bibit bisa dipindah tanamkan pada areal lahan perkebunan *replanting* yang siap ditanam tanaman baru.

Proses selanjutnya yaitu penumbangan atau *Chipping* menggunakan alat berat berat yakni *Excavator* yang menggunakan baket khusus untuk melakukan proses penumbangan. *Chipping* merupakan kegiatan mencincang batang pokok sawit dengan ketebalan maksimal 10 sampai 12 cm. *Chipping* dilakukan mulai dari bagian akar sampai dengan ujung pelepah, batang sawit yang telah di *chipping* disusun sesuai dengan arah panjang rumpuk yang telah ditentukan sebelumnya. Rumpukan ini bertujuan untuk merapikan mulsa bagi tanaman bermanfaat sebagai tambahan bahan organik bagi tanah. Satu unit *excavator* rata-rata dapat menumbangkan, mencincang dan menumpuk batang kelapa sawit sebanyak 132 sampai dengan 150 pokok per hari, jam kerja *excavator* dapat mengerjakan 13 pokok dalam 1 jam kerja. Selain itu,

excavator bertugas membongkar bekas perakaran lama atau bongkol dan dibiarkan terbuka selama 2 minggu untuk mengurangi potensi tumbuhnya jamur ganoderma. Adapun lebar rumpukan yang telah di chipping yaitu 5 meter hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pelapukan kelapa sawit. Jalur rumpukan harus lurus tidak boleh mengenai jalur tanam agar tidak mengganggu proses selanjutnya seperti proses pengangkutan bibit tanam atau pada saat proses penanaman.

Proses selanjutnya yaitu pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan menggunakan alat berat untuk menghemat waktu dan tenaga, pembuatan lubang tanaman secara manual juga dilakukan jika terdapat areal yang sulit dijangkau oleh alat berat. Lubang tanam dibuat dengan diameter 45 cm dan dengan kedalaman 60 cm, lubang dibuat berdasarkan pancang tanaman yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan alat hole digger yang dikendalikan dengan traktor, alat ini dapat menggali lubang rata-rata 800 sampai 1.000 lubang per sehari kerja. Dalam pembuatan lobang tanam harus dibuat sesuai dengan titik yang telah ditentukan, kesalahan dalam pembuatan lubang tanam dapat mengakibatkan jalur tanaman tidak lurus.

Penanaman bibit kelapa sawit, bibit ditanam dipilih dengan standanya berumur 12 bulan, sebelum bibit kelapa sawit, ditanam diberikan pupuk dasar pada lubang tanam yaitu pupuk TSP dengan dosis 300 gram per lubang tanam. Hal ini dilakukan untuk memenuhi unsur hara pada tanaman yang baru saja ditanam. Pada proses penanaman bibit diantar menggunakan truk dari tempat pembibitan menuju ke areal perkebunan dan selanjutnya akan diambil menggunakan sepeda motor yang menggunakan keranjang untuk membawanya. Kemudian para petani akan menanam

kelapa sawit pada lubang yang telah dibuat dan menutup tanahnya menggunakan cangkul.

Pembibitan tanaman kacang *Mucuna Bracteata* di lahan 2 hektar, tanaman kacang ini merupakan tanaman yang paling ideal untuk dijadikan sebagai tanaman penutup tanah khususnya di wilayah perkebunan kelapa sawit. Hal ini dilakukan untuk membantu penekanan pertumbuhan gulma, meningkatkan unsur hara pada tanah dan sebagai tanaman penutup tanah agar tidak terjadi erosi. Sebelum ditanam di areal perkebunan tanaman *Mucuna Bracteata* harus dibibitkan dahulu menggunakan *poybag* selama satu bulan.

Setelah proses penanaman selesai, bibit yang ditanam tidak dibiarkan begitu saja hingga masa panen, masih ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Tahap yang pertama yaitu pembuatan piringan, piringan berfungsi sebagai tempat menaburkan pupuk sehingga dapat diserap oleh tanaman secara maksimal. Piringan juga menjadi tempat jatuhnya buah kelapa sawit. Untuk mendukung perannya tersebut, kondisinya piringan harus dijaga kebersihannya serta bebas dari tanaman gulma. Tidak hanya piringan yang harus dibersihkan tetapi ada juga proses pembuatan gawangan. Pada perkebunan kelapa sawit terdapat areal yang disebut gawangan dan jalan panen. Gawangan adalah areal yang berada di luar piringan tanaman, gawangan merupakan jarak antar tanaman kelapa sawit yang harus dibersihkan untuk memudahkan proses transportasi saat pemanenan atau perawatan kelapa sawit.

Proses yang sangat penting selanjutnya adalah pemupukan, proses pemupukan dilakukan selama tiga dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada

tanaman kelapa sawit. Pemupukan pertama dilakukan pada saat umur tanaman berumur dua bulan, pupuk yang pertama digunakan yaitu urea dengan dosis 0,5/pokok fungsi dari pupuk urea ini untuk memperbesar batang dan daun. Lalu pada umur enam bulan dilakukan pemupukan jenis NPK 15.15.15 dengan dosis 1kg/pokok, fungsi dari pupuk ini adalah memacu pertumbuhan tanaman dan mengandung unsur hara yang seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (*fase vegetative*) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (*fase generative*). Lalu pupuk urea dan pada saat usia tanaman memasuki usia sembilan bulan dilanjutkan dengan pupuk KCL dengan dosis 1 kg/pokok.

Setelah tanaman berusia delapan belas bulan dilakukan proses pendodosan atau pembersihan batang daun yang menempel pada tanah agar nutrisi pada tanaman berfokus pada buah. Proses pendodosan ini dilakukan selama tiga kali dalam setahun sampai tanaman berusia 3,5 tahun hingga benar-benar siap panen.

Proses selanjutnya yaitu pemanenan, proses ini biasanya dilakukan 2 orang, satu orang bertugas memanen buah kelapa sawit dan satu orang lainnya bertugas untuk mengangkut buah kelapa sawit yang telah dipanen menuju ke areal depan lahan perkebunan kelapa sawit. Setelah panen selesai dilakukan, buah diangkut dengan menggunakan truk dan ditimbang di Koperasi Unit Desa, setelah ditimbang truk akan mengangkut kelapa sawit menuju PT. Hindoli

Analisis Dampak Ekonomi Terhadap Petani Plasma Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit

Berdasarkan analisis uji wilcoxon yang menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui dampak ekonomi pada sebelum dan pada saat diperlakukan peremajaan

maka dapatlah hasil analisis data dalam kategori pendapatan, kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja sebagaimana terlihat pada Tabel –tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test Negative Ranks	49 ^a	25.00	1225.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	49		

- a. Post Test < Pre Test
- b. Post Test > Pre Test
- c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan Tabel di atas, Hasil uji *wilcoxon signed Rank* test di atas terdapat perubahan *negative rank* atau selisih (negatif) antara pendapatan sebelum dan pada saat peremajaan, untuk *Pre-test* dan *Post-test*. Disini terdapat 49 data negatif (N) yang artinya ke 40 petani mengalami penurunan pendapatan. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut sebesar 25,00 sedangkan jumlah Ranging Negatif sebesar 1225.00.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara pendapatan sebelum dan pada saat peremajaan untuk *pre-test dan post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada peningkatan dari nilai *pre-test dan post-test*.

Ties adalah kesamaan nilai *pre-test dan post-test*. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test dan post-test*.

Tabel Uji Statistik Pendapatan

Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-6.934 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel di atas, menjelaskan test statistik dari uji wilcoxon signed ranks test memperoleh nilai *asymp.sig* (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya penurunan pendapatan petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai LiLin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Kesempatan Bekerja

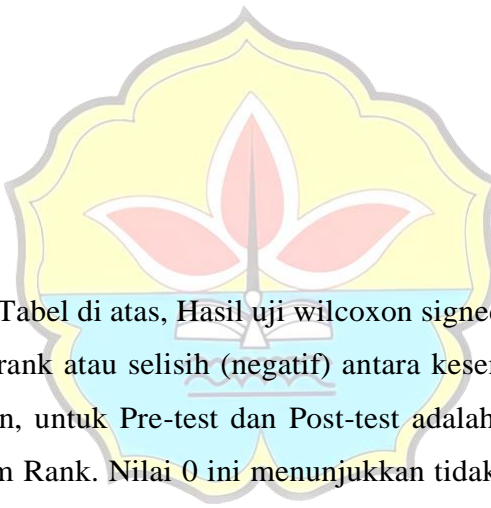
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
after - before Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
Ties	0 ^c		
Total	49		

a. after < before

b. after > before

c. after = before



Berdasarkan Tabel di atas, Hasil uji wilcoxon signed Rank test di atas terdapat perubahan negative rank atau selisih (negatif) antara kesempatan kerja sebelum dan pada saat peremajaan, untuk Pre-test dan Post-test adalah 0. Baik itu pada nilai N, Mean Rank, dan Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya pengurangan dari nilai Pre-test ke nilai Post Test.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara Kesempatan Kerja sebelum dan pada saat peremajaan untuk pre-test dan post-test, disini terdapat 49 data positif (N) yang artinya ke 49 petani plasma mengalami peningkatan kesempatan kerja. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 25.00 sedangkan jumlah ranking positif sebesar 1225.00

Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Tabel Uji Statistik Kesempatan Bekerja

Test Statistics^b

	after - before
Z	-7.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, hasil output spss, terlihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara kesempatan bekerja pest-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pada kesempatan untuk bekerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai LiLin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

Desa Bukit Jaya mayoritas masyarakatnya berminat mencari sebagai petani pada saat peremajaan (replanting) banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan, namun Koperasi Unit Desa membuka lapangan pekerjaan baru untuk petani yang kehilangan pendapatannya. Pada saat peremajaan tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja untuk proses replanting diantaranya dari pembibitan, perawatan bibit hingga siap tanam, penanaman, pemupukan dan proses perawatan kelapa sawit hingga siap panen. Banyak petani plasma yang ikut bekerja dalam proses peremajaan

untuk mendapatkan penghasilan. Tidak hanya itu ada beberapa petani yang memanfaatkan lahannya untuk ditanami sayuran, jagung dan cabai untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Tabel Hasil Uji wilcoxon Dampak Ekonomi Alokasi Jumlah Tenaga Kerja

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	0 ^c		
	Total	49		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil uji *wilcoxon signed Rank* test di atas terdapat perubahan negative rank atau selisih (negatif) antara tenaga kerja sebelum dan pada saat peremajaan, untuk *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

Perubahan Positif rank atau selisih (positif) antara tenaga kerja sebelum dan pada saat peremajaan untuk *pre-test* dan *post-test*, disini terdapat 49 data positif (N) yang artinya ke 49 petani plasma mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 25.00. sedangkan jumlah ranking positif sebesar 1225.00

Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Pada tabel nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Tabel Uji Statistik

Test Statistics^b

	Post Test - Pre Test
Z	-6.582 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, hasil output spss, terlihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000 Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara kesempatan kerja pre-test dan post-test. Sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh pada kesempatan kerja petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai LiLin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.

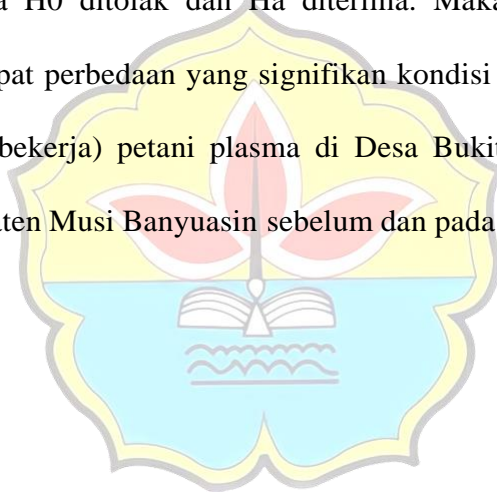
KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses peremajaan kelapa sawit dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Proses penanaman atau pembibitanyaitu proses memasukkan bibit kelapa sawit dimasukkan ke dalam polybag.
 - b. Proses selanjutnya yaitu penumbangan atau *Chipping* menggunakan Excavator yang menggunakan baket khusus untuk melakukan proses penumbangan.
 - c. Petani melakukan pembuatan lubang tanam secara mekanis dengan menggunakan alat berat.
 - d. Penanaman bibit kelapa sawit, bibit ditanam dipilih dengan standanya berumur 12 bulan, sebelum bibit kelapa sawit, ditanam diberikan pupuk dasar pada lubang tanam yaitu pupuk TSP dengan dosis 300 gram per lubang tanam.
 - e. Pembibitan tanaman kacang Mucuna Bracteata.
 - f. Tahap yang selanjutnya yaitu pembuatan piringan.
 - g. Proses yang sangat penting selanjutnya adalah pemupukan, proses pemupukan dilakukan selama tiga kali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman kelapa sawit.

- h. Setelah tanaman berusia delapan belas bulan dilakukan proses pendodosan atau pembersihan batang daun yang menempel pada tanah agar nutrisi pada tanaman berfokus pada buah.
- i. Proses selanjutnya setelah sawit berumur 3 tahun yaitu proses pemanenan. Setelah panen selesai dilakukan, buah diangkut dengan menggunakan truk dan ditimbang di Koperasi Unit Desa, setelah ditimbang truk akan mengangkut kelapa sawit menuju PT. Hindoli.

2. Berdasarkan hasil uji wilcoxon dan uji statistik, diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kondisi ekonomi (pendapatan dan kesempatan bekerja) petani plasma di Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sebelum dan pada masa peremajaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Allorerung, M. Syakir, P. Zulkarnain, Syafaruddin dan W. Rumini. 2010. *Budidaya Kelapa Sawit*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Aska media. Bogor.
- Ari, W., Sutarmo, I. 2021. *Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budi Winarno, 2007. *Kebijakan Publik dan Proses, (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Meda Pressindo. ISBN -979-222-207-3.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Statistika Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2015-2017*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistika Perkebunan Indonesia 2018-2020: Kelapa Sawit*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Dwi, K., Sutarmo, I. 2020. *Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fadila, Ayu Citra dan Hidayati, Dewi Ayu. 2009. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Perilaku Anak*.
- Fadli, M. 2017. *Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia Jawa*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Fandi, Y. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Farmelia R. Hutasoit, Sakti Hutabarat, dan Didi Muwardi. 2015. *Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Bersertifikat RSPO dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau.
- Fauzi, Y. 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Mangoensoekarjo, S., Haryono Semangun. 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta : Universitas Indonesia.

Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.

___, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.

___, 2017. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.

___, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.

Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bayu Setiawan lahir di Musi Banyuasin pada tanggal 11 April 2000 penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Iskandar dan Ibu Muti'ah. Penulis menamatkan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2012 dari SD N 1 Sumber Harum, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tungkal Jaya dan tamat pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2

Tungkal Jaya dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2023 dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P).

